



KKN UINSI MODANG 2023

8 kisah di tanah pengabdian

OLEH:

EKO WAHYU | ILHAM TRIADHI | ASNIDAR | RIDA SUSIANTI | QISTI NUR | ROFIAD | SUFY ANNISA | ALDY FEB





“8 KISAH DI TANAH PENGABDIAN”

Penulis : Eko Wahyu Utomo, Muhammad Ilham Triadhi, Asnidar Wulandari, Rida Susianti, Qisti Nur Fazrina, Rofiad Darojati, Sufy Annisa Muslikah, Aldi Febrianto

Desain Cover & isi : Muhammad Ilham Triadhi





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Chapter Book dengan judul 8 Kisah di Tanah Pengabdian. Buku ini berkisah tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa yang luas dengan penduduknya yang bermacam suku dan terkenal dengan objek wisata alamnya yang indah, desa itu tidak lain ialah Desa Modang, yang letaknya di Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran terkini kondisi dan terlaksana di Desa. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari.

Semoga buku ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi

penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 30 September 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
"AWAL DARI SEBUAH PERJALANAN"	1
"TIDAK ADA YANG PERLU DIKHAWATIRKAN"	8
"LEMBAR KECIL SEJUTA CERITA DI DESA MODANG"	23
"SEMUA HEBAT DICERITANYA MASING-MASING"	34
"DESA MODANG DENGAN SEGUDANG CERITANNYA"	43
"PENGABDIAN SINGKAT DENGAN KENANGAN YANG SANGAT MELEKAT"	51
"MELANGKAH MENJADI SATU TUJUAN MENUNTASKAN PROKER BERSAMA"	34
"PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN"	42



CHAPTER I

AWAL DARI SEBUAH PERJALANAN

*“Perjalanan kadang terasa melelahkan, apa yang kita hadapi
kedepan ini akan merubah semua lelah kita menjadi lillah, inilah
Kuliah Kerja Nyata yang tidak terbayangkan sebelumnya*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Eko Wahyu Utomo (KKN DESA MODANG)

**“AWAL DARI SEBUAH PERJALANAN UNTUK MENGABDI
DISEBUAH DESA YANG BERNAMA DESA MODANG”**

13 juli 2023: waktu memang cepat berlalu, tak terasa kami sudah memasuki semester 7. Semester dimana mahasiswa mulai mempertunjukkan apa yang dia dapatkan. Sebagai mahasiswa, memang kita dituntut untuk bisa beradaptasi dimana saja. Sebuah kesia-siaan besar apabila seorang mahasiswa tidak menginterpretasikan selayaknya arti dari mahasiswa. Salah satu fungsi dari mahasiswa ialah mengabdikan kepada masyarakat. Sehingga kemampuan beradaptasi dan menyalurkan ilmu yang dimiliki adalah sebuah jalan menuju mahasiswa yang hakiki.

Memasuki bulan juli, melihat tanggal di kalender. Sebuah tugas menunggu, menuju akhir dari perjalanan mengejar gelar dan pengalaman. Pembukaan pendaftaran KKN dimulai, agak risau namun ada harapan dihati. Kuliah kerja nyata, selama ini kita bayangkan sebagai sesuatu yang bukan main-main. Kita yang sebelumnya hanya terikat dengan kehidupan bangun pagimasuk kuliah-pulang, kini kita dihadapkan dalam situasi dimana kita akan menunjukkan sebagaimana halnya mahasiswa, bukan sekedar menimba ilmu untuk diri sendiri tetapi juga untuk dipraktekan kepada orang lain. Setelah mendaftar, kerisauan ketika ditempatkan pada daerah yang terpencil, kita hanya manusia

yang juga mengharapkan sesuatu yang nyaman namun ada keinginan kecil juga dalam hati, yakni “ingin lebih bermanfaat dalam hidup”.

Semua niat telah dikumpulkan, dimanapun ditempatkan tidak masalah. Nama-nama kelompok mulai keluar diwebsite KKN, akhirnya ditempatkan di sebuah desa di kecamatan Kuaro, yakni Desa Modang. Perubahan nama kelompok masih berlangsung, perubahan silih berganti, tidak ada yang diharapkan lagi. Ketika nama-nama telah valid, kami mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan. Pertemuan pertama, kami bertemu di sebuah warung kecil yang biasa disebut dengan (Daeng), saling mengenal karakter satu sama lain. Rapat pertama terasa canggung, namun hal wajar untuk pertama kali berkenalan namun kami tau bahwa untuk 1 bulan 10 hari kedepan kami akan melakukan perjalanan bersama, susah senang bersama, bahkan berbagi semangat maupun duka. Padat dan jelas bahwa tugas kita hanya satu, “mengabdikan”. Tidak ada keistimewaan yang kita dapat nanti, kita bukan pahlawan mereka, karena kita tau yang terpenting adalah selalu ada asa untuk pengabdian.

Kembali untuk menuju perjalanan panjang, sebuah kelompok telah terbentuk dengan ketua hingga seksi-seksinya. Sempat ada perdebatan diantara kami tentang hari keberangkatan dan masalah transportasi, namun bisa teratasi dengan baik. Kami membuat sosial media KKN kami, dengan waktu yang tidak banyak menuju hari-H, kami menata dengan baik feed instagram struktur kepengurusan kelompok KKN, merancang logo hingga membuat baju KKN. Kami bersyukur semua hal yang dibutuhkan sudah terlaksana dengan baik. Kami

berangkat pada tanggal 13 Juli 2023, sesuai dengan waktu KKN yang ditentukan oleh kampus, berangkat pagi sampai sore.

Perjalanan yang melelahkan, kami sampai di kantor desa modang dan kami belum mengetahui dimana kami akan ditempatkan. Salah satu staff desa mendatangi kami, berkata kepada kami bahwa rumah kosong yang berada dibelakang kantor desa itu adalah sebagai posko kami. Tidak ada keluhan malam itu, itulah yang kami harus syukuri.

Minggu pertama kami fokus dengan kata “mengenal”, mengenal daerah yang kami tinggali, masyarakatnya, kebiasaan setempat dan sebagainya. Undangan dari sekretaris desa menghampiri kami, akan ada pertemuan dengan kepala desa untuk membahas program kerja yang akan kita jalani selama disini. Saat itu kami berpikir, dengan kewas-wasan tidak diterimanya semua rencana-rencana kami. Namun ketika pertemuan tiba, diawali dengan perkenalan diri, asal kampus kami dan mulailah pemaparan program kerja kami.

Berbicara tentang posko, kami ditempatkan disebuah rumah yang cukup nyaman, awalnya kami cukup khawatir dengan permasalahan yang dijelaskan oleh salah satu staff desa, yakni bapak Zakaria. Beliau menjelaskan bahwa sumber air disini masih dibilang belum memadai, ada kemungkinan kami membeli air setiap harinya karena akses PDAM belum semua rumah memilkinya. Namun kami bersyukur dengan posko yang kami tinggali masih memiliki sumber air yakni dari air sumur. Hal ini sangat cukup untuk kami apalagi kami tidak dibebankan dengan menyewa posko tersebut, karena bangunan itu juga sempat dijadikan salah satu kantor oleh perangkat desa.

Dengan adanya tujuan awal yakni pengenalan, kami mengamati keadaan sekitar, dimana saja fasilitas pendidikan maupun kesehatan di desa itu, untungnya kami dengan baik hati ditunjukkan oleh salah satu staff desa yaitu ibu juwita yang siap membantu kami dan mengenalkan kami tentang keadaan desa.

Fokus awal kami menuju ke fasilitas pendidikan, desa Modang memiliki 2 Sekolah Dasar dan 3 Taman Kanak-Kanak. Untuk pertama kalinya, kami mengunjungi sekolah dasar disana, dimulai dari SDN 006 Kuaro. Kepala sekolah menyambut kami dengan ramah, sepertinya beliau sudah tau tujuan kami di desa ini apa. Kami menawarkan bantuan pendidikan dengan cara mengajar disana, beliau dan guru-guru lainnya menerima dengan senang hati, apalagi diantara kami ada yang memang mengambil jurusan di bidang keguruan. Salah satu teman kami merasa gugup bagaimana menjalaninya nanti, karena pertama kali merasakan menjadi guru sungguhan dan akan menjadi sebuah tantangan dengan mengajari anak sekolah dasar. Namun inilah saat yang ditunggu-tunggu, menunjukkan kemampuan kami sebaik mungkin.

Sekolah yang pertama kali kami datang yakni SDN 006 Kuaro, diutarakan oleh kepala sekolah bahwa mereka kekurangan tenaga pengajar disana, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Tidak ada yang bisa dilakukan oleh mereka, dengan terpaksa pelajaran tersebut ditiadakan awalnya sampai dengan adanya kedatangan kami, SDN 006 Kuaro bisa dibilang salah satu Sekolah Dasar terbaik di desa Modang. Kondisi bangunan terlihat cukup nyaman dan berbicara soal fasilitas, tidak berbicara cukup banyak, bisa dimaklumi dengan kondisi sekolah dasar yang berada di suatu desa dan inilah yang malah menambah semangat kami.



“Pertemuan dengan dua sekolah dasar di desa modang”

Selanjutnya kami menuju sekolah dasar berikutnya. Terletak di tengah-tengah pemukiman warga. Sekolah dasar sebelumnya yakni SDN 006 Kuaro terletak dipinggir jalan poros. Desa modang memang terbagi dalam dua dusun, dusun pertama yakni dimana kantor desa berada, merupakan dusun dengan mayoritas masyarakatnya beragama nasrani. Masyarakat menamakannya dengan dusun Modang, lalu dusun kedua berada 3,5 km dari dusun Modang, mayoritas beragama islam dan dinamakan dengan dusun Pekasau. Dengan kondisi desa Modang yang terbagi tersebut, bisa dibilang wilayah desa Modang sangat luas.

Kembali ke tujuan sekolah dasar kami selanjutnya, kami menuju ke lokasi sekolah dasar SDN 022 Kuaro namanya, agak terlihat berbeda saat pertama kali melihat sekolah dasar tersebut. Cukup bisa dibandingkan dengan SDN 006 Kuaro, mulai dari kondisi bangunan maupaun fasilitas yang terlihat. SDN 022 Kuaro terletak di pemukiman dan tempatnya terkesan tersembunyi sehingga tidak mengherankan adanya ketimpangan antar sesama SDN di desa Modang.

Kami juga menawarkan kepada para siswa disana untuk tidak sungkan untuk datang ke posko kami untuk sekedar membantu mereka dalam belajar atau bisa dibilang kami menawarkan bimbel kepada mereka, Sungguh pengalaman yang sangat menyenangkan ketika berinteraksi dengan siswa SD disana, mereka terlihat sangat polos dan sangat senang dengan kehadiran kami. Tersimpan banyak pertanyaan dilubuk hati mereka, apa yang sedang kami kerjakan disini dan sampai kapan kami tinggal di desa mereka. Kami jawab dengan sabar, dan sambil memberikan motivasi kepada mereka untuk menimba ilmu setinggi mungkin.



CHAPTER II

“TIDAK ADA YANG PERLU DIKHAWATIRKAN, SEMUANYA AKAN BAIK-BAIK SAJA”

"Tidak perlu khawatir, semuanya akan baik-baik saja." Kata-kata tersebut menjadi mantra penyemangat yang merubah pandangan hidup mereka. Bersama, mereka mengatasi tantangan dan pengalaman yang tak terduga. Ini adalah kisah tentang perubahan, persahabatan, dan keyakinan bahwa pada akhirnya segala sesuatu Akan berjalan baik.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Muhammad Ilham Triadhi (KKN DESA MODANG)

**“TIDAK ADA YANG PERLU DIKAWATIRKAN,
SEMUANYA AKAN BAIK-BAIK SAJA”**

Malam itu, suasana di dalam kamar yang gelap benar-benar membebani pikiranku. Ketegangan yang kurasakan terasa begitu nyata, menghampiri seluruh tubuhku. Kamar ini seolah menjadi saksi bisu dari sejumlah malam yang kuhabiskan untuk menunggu pengumuman penempatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sesuatu yang telah kunantikan dengan penuh harap selama berbulan-bulan.

Dalam keheningan malam yang semakin dalam, perasaan-perasaan campur aduk mulai merayap di dalam hatiku. Pikiranku dipenuhi oleh pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab. Apakah aku akan ditempatkan di daerah yang asing, jauh dari lingkungan yang kukenal? Atau mungkin aku akan beruntung ditempatkan di tempat yang dekat dengan rumah, yang akan membuat pengalaman KKN ku lebih nyaman?

Kala itu aku duduk di pinggir ranjang, menatap layar ponselku yang terang benderang. Meskipun kutahu bahwa pengumuman resmi akan datang melalui pesan teks, rasa gelisah dan ketidakpastian membuatku terus memeriksa ponsel. Setiap getaran atau bunyi notifikasi membuat hatiku berdebar lebih cepat. Rasanya seperti berjam-jam berlalu dalam hitungan detik,

dan malam itu benar-benar menjadi salah satu malam yang penuh ketegangan dalam hidupku.

Ketika ketegangan mencapai puncaknya, tiba-tiba ada notifikasi WhatsApp yang muncul dengan bunyi "ting." Jantungku hampir saja copot saat melihat pesan tersebut. Dengan tangan gemetar, aku membuka pesan itu, dan membenarkan dugaanku, isinya adalah daftar kelompok dan penempatan lokasi KKN. Mata ku segera mencari daftar tersebut, sementara pikiranku dipenuhi oleh perasaan harapan dan kekhawatiran yang bergejolak.

Saat melihat daftar tersebut, aku menemukan nama-nama teman-temanku, dan hatiku mulai berdebar lebih cepat ketika mencari namaku sendiri. Ada rasa ingin tahu yang tidak terbendung, karena penempatan KKN ini akan menjadi awal dari petualangan yang akan membentuk pengalaman dan kenangan selama beberapa bulan ke depan.

Dengan perasaan yang campur aduk, aku berusaha mencari namaku, Muhammad Ilham Triadhi, di antara ribuan mahasiswa lainnya yang tengah menantikan hasil penempatan KKN. Aku menscroll daftar pengumuman penempatan KKN dengan seksama, hatiku berdebar semakin kencang, dan perasaan yang tidak bisa kujelaskan menguasai pikiranku.

Dan akhirnya, setelah beberapa saat yang penuh ketegangan, Aku menemukan namaku dalam daftar tersebut. Aku ditempatkan di Desa Modang, sebuah desa yang sama sekali tidak pernah kudengar sebelumnya, dan yang lebih menarik, tidak ada satu pun teman yang sebelumnya kukenal dalam kelompok KKN ini.

Setelah menemukan hasil penempatan dan pembagian anggota KKN, notifikasi WhatsApp yang sebelumnya sepi, tiba-tiba menjadi sangat ramai. Teman-teman sesama mahasiswa juga mulai bertanya di grup WhatsApp, dengan pertanyaan "Di mana kamu KKN?" Pertanyaan-pertanyaan itu datang silih berganti, dan aku merasa seperti menjadi pusat perhatian. Dengan gembira, aku menjawab bahwa aku akan ditempatkan di Desa Modang. Teman-teman yang lain juga mulai berbagi lokasi mereka, dan obrolan dalam grup menjadi semakin hidup. Suasana percakapan yang awalnya sarat ketegangan berubah menjadi penuh antusiasme dan keingintahuan tentang apa yang akan kami temui selama KKN nanti. Semua rasa cemas dan tanda tanya yang sebelumnya ada sekarang digantikan oleh semangat untuk memulai petualangan baru kami.

Setelah mendapatkan daftar anggota KKN, termasuk namaku dalam daftar tersebut, aku mulai menghubungi salah satu anggota KKN sebut saja eko untuk membuat grup bersama. Dengan perasaan antusias, aku mengirim pesan kepada Eko melalui WhatsApp, "Assalamualikum bang, udah buat group kkn kah?" Tidak butuh waktu lama bagi Eko untuk merespons. Dia dengan cepat merespons pesan saya dengan antusias, "Wa'alaikumsalaam, belum, nanti saya yang buat". Dengan begitu, Eko mulai mengundangku dan anggota kelompok KKN kami yang lain ke dalam grup WhatsApp baru kami. Grup tersebut segera menjadi tempat untuk berbagi informasi, bertukar ide, dan mengatasi segala pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin muncul sebelum kami benar-benar memulai perjalanan kami ke Desa Modang.

Setelah berhasil membentuk grup komunikasi melalui WhatsApp, semangat kami untuk menjalani petualangan KKN di Desa Modang semakin mendalam. Kami tahu betapa pentingnya saling mengenal dengan baik dan merencanakan segalanya secara matang sebelum berangkat. Dengan hati yang penuh antusias, kami memutuskan untuk mengadakan pertemuan pertama kami di Warung Daeng, sebuah warung sederhana yang menjadi tempat berkumpul kami nantinya.

Keesokan harinya, kami tiba di Warung Daeng dengan penuh semangat. Masing-masing dari kami membawa perasaan keingintahuan dan antusiasme yang sama. Saat kami saling mengenalkan diri, menyebutkan nama dan jurusan asal kami, perasaan kebersamaan mulai mengalir di antara kami. Ini adalah pertemuan pertama kami secara fisik setelah berkenalan melalui pesan-pesan di WhatsApp, dan meskipun di antara kami masih ada yang merasa canggung, termasuk diriku, tapi semangat kami untuk menjalani pengalaman KKN bersama-sama membuat suasana semakin nyaman.

Kami pun mulai membicarakan rencana awal kami untuk KKN di Desa Modang. Kami menyusun daftar barang yang perlu kami bawa serta membagi tugas-tugas yang harus diselesaikan sebelum keberangkatan. Ketegangan awal karena bertemu secara langsung perlahan-lahan hilang, dan kami merasa semakin siap untuk melangkah ke fase berikutnya dari perjalanan kami berbagi pengalaman dan dedikasi kami dengan masyarakat Desa Modang.

Pada tanggal 13 Juli 2023, kami akhirnya memulai perjalanan kami menuju Desa Modang. Motor kami menjadi kendaraan setia dalam petualangan ini, meskipun rute yang panjang dan berliku memerlukan tekad yang kuat. Kami melewati pemandangan alam yang menakjubkan, merasakan angin sepoi-sepoi dan sinar matahari yang menghangatkan hati.

Namun, perjalanan kami tidak berhenti di daratan. Kami harus memeluk lautan dengan kapal feri sebagai pilihan satu-satunya. Pengalaman naik kapal feri untuk pertama kali dalam hidupku menghadirkan sensasi yang luar biasa, berlayar di atas permukaan air yang luas dengan ombak laut yang menerpa kapal ini benar-benar mengagumkan. Saat kapal feri akhirnya merapat di pelabuhan, semangat petualangan kami masih membara, dan perjalanan kami berlanjut selama 3 jam untuk sampai ke desa modang.

Saat kami melanjutkan perjalanan menuju Desa Modang, aku terpesona oleh kondisi jalanannya. Jalan yang kami tempuh sangat mulus, berbanding terbalik dengan jalan-jalan kota yang penuh bolong dan ketidaknyamanan. Roda motor kami meluncur dengan lembut di atas permukaan jalan yang rata, dan ini memberi kami kesempatan untuk lebih menikmati pemandangan sekitar.

Di sepanjang perjalanan, terutama daerah penajam kami melintasi ladang sawit yang luas, hamparan pohon yang menghijau, dan perbukitan yang mempesona. Semua itu membentuk lanskap yang menakjubkan, membuatku merasa seperti sedang berada dalam dunia yang benar-benar berbeda. Setelah melakukan perjalanan kurang lebih selama 3 jam akhirnya

kami tiba juga di desa modang. Kala itu matahari perlahan merunduk, memancarkan cahayanya yang hangat di antara rimbunnya pepohonan. Rasa lelah kami terobati oleh udara segar di desa ini. Kami pun bergegas menuju kantor desa, berharap dapat segera berjumpa dengan kepala desa Modang.

Namun, takdir berkata lain. Saat kami tiba di kantor desa, tampaknya kepala desa sedang sibuk dengan urusan penting lainnya. Hanya seorang pria yang kami ketahui sebagai Pak Sekdes yang menyambut kedatangan kami. Dengan ramah, dia mengundang kami untuk istirahat sejenak di kantor desa sekaligus menyuruh kami untuk beristirahat terlebih dahulu.

Kemudian, seperti yang telah digariskan oleh alam, Pak Sekdes mengajak kami keluar. Matanya yang hangat menunjuk ke sebuah bangunan tua yang berdiri kokoh tepat di belakang kantor desa. Itulah tempat tinggal kami yang baru. Posko yang selama ini tak berpenghuni itu, dengan dinding beton yang mulai pudar warnanya dan atap yang keriput akibat usia, terlihat seperti saksi bisu dari masa lalu yang terlupakan. Namun, bagi kami, tak ada rasa takut yang menghantui. Sebaliknya, di hati kami tumbuh perasaan syukur yang dalam, karena pihak desa telah memberikan kami tempat tinggal tanpa meminta imbalan apapun.

Posko itu menjadi tanda permulaan petualangan kami dalam kisah ini, sebuah tempat yang tak hanya sekadar dinding dan atap, tetapi juga sepotong sejarah hidup yang akan kami tulis dengan pengalaman yang akan datang. Tak menunggu waktu berlalu, kami pun mulai membersihkan posko dengan semangat yang membara. Barang-barang bawaan kami atur dengan cermat

di dalamnya, mengisi ruangan yang sebelumnya hampa dengan harapan dan semangat petualangan yang membakar dalam diri kami.

Malam itu, setelah kami selesai membersihkan posko yang menjadi awal dari perjalanan kami, kami berkumpul di ruang makan yang sederhana yang telah kami siapkan. Dalam malam yang gelap, satu-satunya sumber cahaya adalah cahaya lembut dari lampu usang yang kami nyalakan. Suara gemerisik dedaunan di luar posko menambah suasana tenang di dalam.

Menu makan malam kami saat itu sangat sederhana, hanya sarden campur mie. Ini merupakan perubahan besar dari kebiasaan makanku sebelumnya. Sebelumnya, aku selalu menikmati hidangan-hidangan menu rumahan seperti Samundari Khazana Curry Bombay Brassiere dan Wagyu RibEye Steak.

Namun, malam itu, aku harus beradaptasi dengan hidangan yang terlihat begitu sederhana. Ketika pertama kali mencicipi sarden campur mie itu, aku merasa terkejut oleh seberapa lezatnya makanan yang tampaknya sederhana. Rasanya yang gurih dan pedas menyentuh lidahku, mengingatkanku akan rasa pedasnya petualangan KKN yang akan kami mulai.

Kami duduk bersama di ruang tengah, membentuk sebuah lingkaran kecil dengan piring-piring kami yang berisi hidangan sederhana itu. Di antara percakapan yang penuh tawa, kami berbagi cerita tentang pengalaman-pengalaman pertama kami dalam perjalanan kali ini. Meskipun hidangan kami sederhana, semangat dan kebersamaan di antara kami membuat makan malam itu menjadi begitu istimewa.

Besok akan menjadi hari yang sangat istimewa, karena kami akan memulai petualangan KKN kami di Desa Modang. Waktu yang kami miliki untuk berkontribusi di desa modang hanya sekitar 40 hari, tetapi dalam rentang waktu singkat ini, kami banyak terlibat dalam beragam kegiatan yang mencakup aspek keagamaan, partisipasi sosial, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pendidikan. Meski ada banyak kisah menarik yang bisa dibagikan dari berbagai kegiatan tersebut, dalam cerita ini, aku memfokuskan perhatian pada beberapa kegiatan saja dari pengalaman kami selama KKN di Desa Modang. Hal ini dilakukan agar cerita tetap menarik tanpa harus terlalu panjang, mengingat jika mencakup semuanya, cerita ini bisa sepanjang skripsi.

Salah satu kegiatan pertama yang kami lakukan adalah mengadakan program penyuluhan kesehatan bersama UPTD Kesehatan Kuaro. Kegiatan ini tak hanya sekedar rutinitas KKN, tapi juga sebuah misi untuk memberikan informasi penting tentang kesehatan kepada masyarakat terutama ibu-ibu menyusui dan yang memiliki balita. Kami ingin mereka memahami betapa pentingnya pendidikan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang konsep pemberian makanan yang benar kepada bayi dan anak-anak mereka, agar mereka terhindar dari masalah kesehatan yang serius, termasuk stunting.

Setelah program penyuluhan selesai, kami merasa puas. Melihat wajah-wajah ibu-ibu yang tersenyum dan berterima kasih membuat semua usaha kami terasa berarti. Kami tahu bahwa ini

adalah langkah awal dalam perjalanan panjang kami di Desa Modang.

Namun, program penyuluhan kesehatan hanya salah satu bagian dari perjalanan ini. Kegiatan yang tidak kalah penting adalah mengajar. Bagiku, ini adalah pengalaman pertamaku sebagai seorang guru. Pikiranku bercampur aduk dengan perasaan gugup dan antusias. Setiap hari Kamis, di tengah perjalanan KKN kami di Desa Modang, adalah hari yang selalu kunantikan dan juga takuti. Hari itu adalah saat aku menjadi guru untuk anak-anak kelas 4 di sekolah dasar 006 Kuaru. Mata pelajaran yang kuajarkan adalah Pendidikan Agama Islam. Ini adalah pengalaman pertama bagiku sebagai seorang guru, dan perasaan gugup dan antusias selalu muncul setiap kali melangkah ke dalam kelas.

Saat bel tanda masuk berbunyi, ruang kelas yang sederhana itu segera diisi oleh anak-anak yang penuh semangat. Mereka adalah siswa-siswa kelas 4 yang memiliki energi melimpah, siap menyerap setiap pelajaran yang kuberikan. Mereka adalah bintang-bintang muda Desa Modang yang akan membawa perubahan di masa depan.

Namun, tidak selamanya semuanya berjalan mulus. Anak-anak itu sangat aktif, bahkan terkadang terlalu bersemangat. Aku masih ingat satu kali ketika mencoba menjelaskan konsep yang agak sulit, mereka semua terlihat bingung. Beberapa bahkan mulai berbicara satu sama lain, sehingga suara mereka menggema di seluruh ruangan. Aku merasa seperti berbicara kepada dinding.

Namun, Aku tidak menyerah. Kucoba berbagai cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Aku mencoba mereka untuk menggambar sebuah kaligrafi, kemudian kuberikan cerita pendek yang relevan, dan bahkan mencoba mengaitkan pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari di desa. Perlahan tapi pasti, anak-anak mulai lebih fokus dan tertarik dengan mata pelajaran ini.

Saat-saat sulit seperti itu adalah pelajaran berharga bagi ku. Aku belajar tentang kesabaran, kreativitas, dan ketekunan dalam mengajar. Dan yang lebih penting, Aku belajar untuk lebih menghargai semangat belajar anak-anak Desa Modang. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan dengan baik, tetapi juga memiliki keinginan untuk belajar dan tumbuh.

Pengalaman mengajar ini telah mengubah cara pandangku terhadap pendidikan dan tanggung jawab seorang guru. Aku menyadari bahwa tanggung jawab menjadi seorang guru sangat besar, tapi juga tahu bahwa setiap upaya yang dilakukan pasti memiliki dampak besar pada kehidupan anak-anak nantinya.

Dalam upaya menjaga keseimbangan antara tugas yang telah kami laksanakan dan kebutuhan pribadi kami, setelah banyak melakukan program kerja yang cukup melelahkan, sesekali kami memanfaatkan waktu luang untuk healing seminggu sekali. Di waktu weekend, kami selalu menggunakan waktu itu untuk mengeksplorasi daerah paser, dimana saat itu destinasi yang kami kunjungi pertama kali adalah gunung embun.

Gunung Embun adalah salah satu tempat wisata yang wajib dikunjungi saat berada di

Paser. Hal ini disebabkan oleh keunikan Gunung Embun yang menghadirkan pemandangan gumpalan embun yang membentuk awan, memberikan pengunjung kesan seolah-olah berada di atas awan. Akan tetapi fenomena embun ini Tidak selalu ada, hanya keberuntungan yang membuatku bisa mengatakan "beruntung. Karena tidak setiap saat kondisi embun seperti itu hadir, ada kalanya embun di sana kurang bahkan mungkin tidak ada, tergantung pada keberuntungan kita. Entah itu berhubungan dengan amal ibadah atau faktor lain yang saya tidak tahu, yang jelas, kesempatan untuk mengalami fenomena ini bisa menjadi sesuatu yang spesial dan langka.

Disana kami tidak menyianyiakan kesempatan, kami banyak mengabadikan keindahan gunung embun dengan mengabadikan foto secara bersama.



Kami berfoto bersama di atas Gunung Embun, mencoba sebaik mungkin untuk menangkap keajaiban alam ini dalam satu frame. Terlihat senyuman kebahagiaan di wajah kami, senyuman yang mencerminkan betapa kami bersyukur atas kesempatan ini. Langit biru yang terbentang di atas kepala kami, awan-awan putih yang lembut, dan gumpalan embun yang membuat kami seakan

berjalan di atas awan semuanya menjadi latar belakang sempurna untuk momen-momen indah ini.

Saat itu, kami tidak hanya mengabadikan gambar-gambar fisik, tetapi juga mengukir kenangan yang akan selalu kita simpan dalam hati. Kebersamaan di Gunung Embun, di atas awan yang terbentuk dari embun, adalah pengalaman yang tak terlupakan. Kami merasa seperti bagian dari alam, bersatu dengan keajaiban alam semesta ini.

Kami tahu bahwa tidak setiap orang memiliki kesempatan untuk merasakan keajaiban ini, termasuk temanku yang datang ke sini tapi tidak ada embunya HAHAHA, dan itulah yang membuat momen ini begitu berharga. Setelah selesai dengan sesi foto kami yang penuh kebahagiaan, kami memilih untuk duduk bersama, merenung, dan hanya menikmati keindahan alam yang begitu megah di hadapan kami. Kami berterima kasih pada Gunung Embun karena telah memberikan kami pengalaman yang begitu mendalam dan berkesan dalam perjalanan KKN kali ini.

Salah satu hal yang membuat Desa Modang selalu teringat dalam ingatanku adalah keindahan langitnya di malam hari. Di sana, bintang-bintang bersinar begitu terang dan jelas, sesuatu yang tak pernah kurasakan saat aku berada di lingkungan perkotaan yang padat. Kemungkinan besar, polusi cahaya di perkotaan menjadi penyebabnya. Caraku menikmati keajaiban langit di Desa Modang adalah dengan mengambil perjalanan singkat ke Long Ikis, suatu tempat yang jauh dari keramaian. Selama perjalanan aku memutar lagu "Fearless" karya mba Taylor Swift lewat headsetku. Tidak ada kata-kata yang bisa menggambarkan perasaan itu. Saat aku berkendara di bawah

langit yang penuh bintang sembari mendengarkan lagu itu, rasanya semua beban dan masalah yang kutanggung pada saat itu lenyap begitu saja. Temanku mungkin salah paham, mengira aku pergi ke Long Ikis untuk bertemu dengan pacar, padahal yang sesungguhnya yang kulakukan hanyalah menikmati ketenangan dan keindahan malam serta bintang-bintang yang bersinar begitu indah. Itu adalah saat-saat ketika aku merasa benar-benar hidup, terhubung dengan alam, dan menemukan kedamaian dalam kesederhanaan.

Aku merasa sangat bersyukur telah ditempatkan di Desa Modang untuk menjalani KKN. Rasanya, 40 hari di sini telah berlalu begitu cepat dan tidak pernah terlintas dalam pikiranku untuk kembali ke Samarinda. Di desa ini, aku mendapatkan banyak pengalaman berharga, terutama dari orang-orang di sekitarku, dan tidak kalah pentingnya, dari teman-teman kelompokku saat ini. Mereka sungguh luar biasa.

Di dalam perjalanan panjang KKN ini, teman-teman seperjuanganku telah menjadi penawar terhadap segala ketakutan dan keraguan yang pernah menghantuiku. Mereka adalah cermin nyata bahwa apa yang aku bayangkan sebelumnya tentang KKN ternyata jauh dari kenyataan yang kami alami saat ini. Awalnya, aku merasa cemas dan takut, tetapi dengan berjalannya waktu, kata-kata yang mengalir dari bibir mereka, "Tidak perlu khawatir, semuanya akan baik-baik saja," telah menjadi mantra penyemangat yang mengisi hatiku.

Kami telah bersatu sebagai satu tim, bersama-sama menghadapi berbagai tantangan yang datang silih berganti. Dalam perjalanan ini, kami tidak hanya membangun program-

program yang bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga hubungan yang erat di antara kami. Kami seperti satu keluarga yang saling mendukung, memberikan kekuatan saat yang lain merasa lelah atau ragu.

Langkah yang kami ambil, setiap senyum, setiap tangisan, semuanya telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kisah epik ini. Kami telah membuktikan bahwa KKN bukanlah momok yang menakutkan, tetapi sebuah petualangan yang mengubah hidup kami untuk lebih baik. Dan seiring waktu berlalu, kami terus bersama-sama, menjalani petualangan ini dengan penuh semangat dan keyakinan bahwa kami bisa membuat perbedaan, tidak hanya bagi diri kami sendiri, tetapi juga bagi masyarakat desa Modang.

Semua proses ini telah mengubah pandanganku tentang KKN dan memberiku pelajaran berharga tentang kerja sama, keberanian, dan arti sejati dari pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih Desa Modang, teman-teman dan semua orang yang telah berpartisipasi dalam perjalanan ini.



CHAPTER III

“LEMBAR KECIL SEJUTA CERITA DI DESA MODANG”



“Cerita ini mengikuti perjalanan saya yang harus menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Modang. Ketika tiba di desa Modang, saya harus menjalani dan mengatasi berbagai tantangan yang ada selama 40 hari. Kehidupan pedesaan yang sederhana dan masyarakat yang ramah merupakan pengalaman dan hal baru bagi saya. “Lembar Kecil Sejuta Cerita di Desa Modang” adalah cerita perjalanan yang mengharukan tentang pertumbuhan, keberanian menghadapi tantangan, dan daya tarik kehidupan pedesaan yang mampu mengubah pandangan hidup saya”.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Asnidar Wulandari (KKN DESA MODANG)

“LEMBAR KECIL SEJUTA CERITA DI DESA MODANG”

Cerita ini dimulai tepat pada tanggal 8 juli 2023, hari keluarnya hasil pembagian kelompok dan tempat KKN. Hal ini adalah hari yang ditunggu-tunggu setelah beberapa hari mengalami pengunduran waktu. Rasanya sangat campur aduk memikirkan dimana tempatnya dan siapa saja teman kelompoknya. Namun, setelah mengetahui hasilnya ada sedikit rasa kekecewaan dalam diri ini. Mengapa begitu jauh? Namun hal yang telah ditentukan tidak dapat diubah. Beberapa orang berkata tempat ini cukup jauh dari keramaian, jauh dari tempat perbelanjaan, dan lainny.

Hal itu membuat saya sedikit ragu dan tidak yakin. Tetapi menjalani KKN sebagian besarnya memang ditempat seperti itu bukan? Tetapi di sisi lain saya merasa senang karena satu kelompok dengan teman SMK saya dan saya cukup kenal dengan dia, hal ini membuat saya jadi sedikit lega. Dimulai pada tanggal 9 juli 2023 awal pertemuan dengan teman-teman kelompok. Sedikit khawatir dan takut rasanya untuk bertemu mereka, takut dikucilkan, takut tidak cocok, dan takut tidak saling berteman dengan baik.

Namun setelah bertemu kondisinya berubah, sangat berbanding terbalik dengan yang saya pikirkan. Mereka sangat baik dan asik untuk diajak ngobrol. Dari hal itu membuat saya tidak takut dan khawatir untuk kedepannya, karena kita saling bergantung satu sama lain. Setelah pertemuan itu saya merasa senang karena mendapatkan teman baru. Tanggal 10 dan 11 juli 2023 waktunya pembekalan bagi seluruh mahasiswa yang akan menjalani KKN, dan waktu itu kami manfaatkan untuk saling mengenal satu sama lain.

Pada tanggal 13 juli 2023, waktu keberangkatan kami ke Desa Modang, tempat kami mengabdikan dan menjalankan tugas KKN selama 40 hari. Pertama kalinya menginjakkan kaki di Kabupaten Paser, sebelumnya hanya dapat mendengar dari mulut orang saja. Namun perjalanannya sedikit kurang menyenangkan karena terpisah dengan yang lain. Sesampainya di desa Modang dengan kondisi teman-teman yang lain belum sampai membuat saya sedikit grogi saat bertemu dengan Kepala Desa. Lagi dan lagi semua diluar pikiran saya, Kepala Desanya sungguh baik dan menyambut kedatangan saya, bahkan beliau sempat bercanda yang membuat saya tertawa.

Setelah itu saya diajak ngobrol oleh Sekertaris kepala desa dan pegawai desa perihal desa Modang, setelah ngobrol dan mengecek posko yang akan kami tempati, tidak lama kemudian teman-teman yang lain sudah sampai. Kami bersalaman lalu kemudian mulai membersihkan posko. Ditengah-tengah membersihkan posko, saya selalu dibuat tertawa oleh tingkah mereka. saat malam tiba semuanya kelaparan, namun kompor yang dibawa tidak dapat digunakan, akhirnya kami meminjam dapur kantor desa untuk memasak. Masakan pertama yang kami buat adalah Sarden campur mie, mungkin rasanya biasa aja tetapi karena dimakan bersama-sama jadi terasa nikmat. Setelah makan dan bersih-bersih kami semua istirahat untuk memulai hari esok dengan semangat.

Minggu pertama, Pada hari kedua, kami memulai dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh desa. Sore harinya karena merasa bosan, saya dan Qisti memutuskan untuk berkeliling desa. Kami menemukan sebuah perusahaan dan pemukiman warga yang cukup jauh dari posko kami. pada hari ketiga kami kepasar untuk berbelanja kebutuhan dapur. Pasar didesa ini cukup jauh, kami harus melewati beberapa desa untuk sampai kepasar tersebut. Dihari yang sama kami melakukan kunjungan ke RT-RT yang ada di Desa Modang. Hari keempat kami di undang oleh pak RT ke acara nikahan warga dan malamnya kami juga di undang keacara syukuran warga.

Minggu kedua, pada hari kesembilan dan kesepuluh, kami mengadakan lomba 1 Muharram yang diikuti oleh anak TK, SD dan TPA, acara lomba ini berjalan dengan lancar. Pada hari kesepuluh dipagi harinya kami mengisi acara tasmiyahan warga dengan ikut menjadi anggota habsy. Pengalaman baru bagi saya, karena tidak

pernah memegang gendang. Hari kesebelas tepatnya di hari minggu kami semua jalan-jalan ke Grogot, kami duduk di Siring sambil ngobrol dan foto-foto. Tempatnya bagus dan nyaman, namun saat itu saya sedang sakit jadi tidak terlalu menikmati momen yang ada. Hari kedua belas, ada kunjungan DPL dadakan, walau sudah ditentukan harinya, namun kami berpikir bahwa dosen tersebut tidak jadi datang. Saat dosen menelpon kami semua menjadi panik karena dosen tersebut sudah didepan, sedangkan keadaan posko sangat berantakan. Dengan keadaan yang panik kami semua langsung membersihkan posko dalam waktu 5 menit, syukurnya semua dapat teratasi. Hari ketiga belas jadwalnya saya mengajar di SD 006 kuaro. Saya mengajar di Kelas 3, pelajaran Matematika. Pusing? Sudah pasti, mengajar 17 siswa bukan hal mudah bagi saya. Apalagi saya sulit mendekati diri terhadap anak kecil, sungguh mengurus tenaga tetapi ada sedikit rasa senang bisa diberi kesempatan untuk mengajar dan menjadi guru. Ada yang mudah mengerti, ada yang sulit mengerti, ada yang nakal dan ada juga yang pendiam. Di balik itu dapat memberikan saya pengalaman dalam menghadapi berbagai macam karakter setiap siswa. Hari keempat belas, kami mengikuti kegiatan penanaman mangrove, selain menanam mangrove kami diajak berkeliling sungai dengan menggunakan perahu. Ini pertama kalinya saya naik perahu dan pengalaman baru yang saya dapat.

Minggu ketiga, hari keenam belas pertama kalinya kami mengikuti kegiatan yasinan warga di RT 04. Kami disambut baik dengan warga bahkan saat pulang kami diberikan banyak kue. Hari kedelapan belas, tepatnya hari minggu kami mengunjungi tempat wisata Gunung Embun. Kami berangkat jam 5 subuh demi

dapat melihat embun. Tempatnya sangat bagus namun perjalanannya sedikit melelahkan dan berdebu. Hari kesembilan belas, kami diajak untuk membuat bubur asyura di RT 05. Ini pertama kalinya saya melihat langsung pembuatan bubur asyura dan pertama kalinya memakan bubur asyura, rasanya seperti bubur Manado. Tidak hanya melihat saja saya juga membantu mengaduk bubur Asyura, prosesnya sangat lama sampai berjam-jam. Hari kedua puluh, tepatnya tanggal 1 Agustus 2023 menandakan setengah dari perjalanan KKN telah kita lewati. Dihari ini kami diundang menghadiri rapat tujuh belasan yang akan diadakan nanti. Hari kedua puluh satu jadwalnya saya mengajar lagi di SD 006. Saya senang ketika masuk kelas disambut dengan para siswa. Diminggu ini rasa sedih mulai terasa karena mengingat sisa waktu yang sebentar lagi akan habis.

Minggu Keempat, hari kedua puluh dua kegiatannya saya membantu di kantor desa sebagai administrasi, saya belajar membuat surat pajak dan lain-lain. Hari kedua puluh tiga seperti biasa di hari jumat kami mengikuti kegiatan yasinan mingguan ibu-ibu di RT 04. Sepulang dari yasinan saya dikasih kue oleh ibu juwita karena tepat pada hari ini saya ulang tahun, saya sangat senang. hari kedua puluh lima, hari minggu kami mengadakan acara makan-makan bersama pak zakaria dan ibu juwita. Hari kedua puluh enam, teman-teman ngasih surprise ke Saya dan Qisti yang sedang ulang tahun. Awalnya saya kira yang dikasih hanya Qisti namun ternyata saya juga. Hari kedua puluh tujuh, waktu itu sedang mati lampu diseluruh Kalimantan timur. Karena merasa bosan akhirnya kami bakar-bakar ayam dan makan bersama dengan pak zakaria didepan posko. Hari kedua puluh delapan kami melakukan kunjungan ke umkm. Kami mempelajari

cara membuat kripik tempe, dari memotong, menggoreng hingga membuat adonan tempenya, selain itu kami juga dikasih kripik tempe gratis. Hari kedua puluh Sembilan kami diajak oleh ibu kepala desa untuk mencuci baju disungai. Karena saat itu kondisinya kemarau dan tidak ada air. Ini pertama kalinya saya mencuci baju disungai, pengalaman yang sangat menyenangkan bagi saya. Namun sayangnya saya tidak dapat kembali untuk yang kedua kalinya.

Minggu kelima, hari ketiga puluh kami membantu lomba tujuh belasan di SD 006. Senang melihat antusias anak-anak yang mengikuti lomba. Sorenya kami mengikuti kegiatan yasinan mingguan. Namun di minggu ini kami mengikuti yasinan mingguan di RT 05. Ternyata setiap RT memiliki cara yang berbeda. Hari ketiga puluh dua, di hari minggu kami mengunjungi tempat wisata Doyam Seriyam, salah satu wisata air terjun yang ada di Desa Modang. Tempatnya sangat indah namun akses jalan menuju ke wisata air terjunnya masih kurang bagus. Hari ketiga puluh tiga, kami memutuskan untuk beristirahat karena merasa cape setelah perjalanan ke Doyam Seriyam kemarin. Hari ketiga puluh empat dan tiga puluh lima kami membantu lomba di TK Aisyiah. Kami juga ikut serta dalam perlombaannya dan saya mendapatkan dua hadiah karena memenangi dua lomba. Pada saat lomba ibu-ibu wali murid saya disuruh mengawasi anak-anak yang sedang mengikuti lomba mewarnai. Anak-anaknya sangat aktif sekali sehingga saya kewalahan untuk mengawasinya. Hari ketiga puluh enam, saya jalan-jalan ke Grogot untuk terakhir kalinya sebelum kembali ke Samarinda. Saya menikmati nasi padang dan pentol yang saya suka untuk terakhir kalinya. Minggu Keenam, Hari ketiga puluh delapan Acara festival dan lomba tujuh

belasan di Desa Modang. Seluruh mahasiswa KKN menjadi panitia dan ikut serta dalam perlombaan. Kami ikut lomba joget balon dan estafet sarung namun kalah. Tetapi di lomba Tarik tambang putra putri kami sama-sama mendapat juara tiga. Suatu kebanggaan bagi kami yang putri karena lawannya sangat sulit, di samping itu saya juga mengalami kaki keseleo hingga sulit berjalan beberapa hari. Hari keempat puluh, hari terakhir kita mengabdikan kami melakukan perpisahan ke SD, TK dan TPA tempat kami mengajar, setelah itu kami makan bersama diluar untuk terakhir kalinya.

Sorenya saya dan Qisti memutuskan untuk mencari pantai yang selama ini ingin kami kunjungi namun tidak sempat. Dengan modal nekat dan hanya mengikuti google Maps dengan waktu yang sudah kesorean kami tetap berangkat ditambah saat itu saya kesulitan untuk berjalan karena kaki saya keseleo. Dipertengahan jalan kami kehilangan sinyal dan sempat terhenti karena tidak tau arah. Melihat kondisi yang sudah mau magrib kami sempat ingin memutuskan untuk pulang, tetapi karena sudah dipertengahan jalan kami tetap memutuskan untuk lanjut. Untungnya kami bertemu dengan bapak-bapak yang memberikan kami arah, setelah beberapa waktu kami juga menemukan pemukiman warga yang cukup rame dan sudah ada sinyal. Setelah sampai kami merasa senang karena dapat melihat pantai, tapi cukup sedih karena ini pertama dan terakhir kalinya kesini. Saat pulang kami sedikit merasa takut karena jalan yang kami lalui sangat gelap dan sepi.

Tanggal 22 Agustus 2023, Pada malam harinya kami mengadakan acara perpisahan dengan warga Desa, kami menampilkan sebuah tarian dan video-video selama

kegiatan kita di desa. Menari didepan warga desa membuat saya malu, dengan modal latihan satu malam dan dengan kaki yang keseleo saya memberanikan diri untuk ikut menampilkan tarian ini sebagai persembahan untuk warga desa. Setelah itu kami semua bersalaman dan berpelukan kepada warga desa dan teman-teman, saat ini saya merasa sangat sedih karena telah sampai dititik ini. Saat itu saya belum siap untuk pulang saya sangat berharap sedikit waktu lagi untuk tetap tinggal di sini. Waktu 40 hari bagi saya sedikit kurang, dengan teman-teman dan warga desa yang begitu baik. Setelah acara selesai kami semua kembali ke posko untuk mengemas barang masing-masing. Sungguh pada saat itu saya tidak pernah menyangka telah sampai dititik ini, dimana kita akan pulang ke rumah masing-masing.

Tanggal 23 Agustus 2023, tiba waktunya kepulangan kami. Perjalanan pulang kali ini saya beriringan dengan teman-teman menyusuri jalan yang tidak mungkin akan saya lewati kembali. Sepanjang jalan saya sedikit termenung berharap waktu dapat diputar kembali. Berpikir kenapa waktu begitu cepat berlalu, dan kenapa tidak bisa tinggal sedikit lebih lama lagi.

Perjalanan KKN ini memberikan saya banyak pengalaman, dari melakukan hal yang tidak pernah saya lakukan, hingga melakukan hal yang tidak saya suka. Teman-teman KKN mengajarkan saya tentang arti hidup dalam kesederhanaan dan tidak banyak menuntut, serta mengajarkan saya cara meredakan emosi dan menurunkan ego. Saya sangat suka jalan-jalan apalagi ditempat baru. Hal yang paling saya inginkan adalah menikmati suasana malam dengan jalan-jalan, maka dari itu saya selalu mengajak teman saya untuk jalan-jalan. Namun karena desa yang kami tempati sangat sepi kami sedikit takut untuk bepergian

ketika malam. tetapi pada malam sabtu kami memutuskan untuk jalan-jalan tentunya harus beramai-ramai. Kami nongkrong di sebuah cafe di desa sebelah hingga larut malam. pada esok harinya di malam minggu kami diajak jalan oleh pak zakaria ke grogot. Saya sangat senang dapat merasakan jalan-jalan malam, menikmati suasana malam yang mungkin tidak dapat lagi saya rasakan ketika pulang.

Hidup satu rumah dengan orang yang baru dikenal beberapa hari merupakan sebuah pengalaman yang cukup tidak bisa dipikirkan namun juga menyenangkan. Rumah yang mungkin tidak terlalu luas untuk delapan orang, namun dapat memberikan kenyamanan didalamnya. Rasa sepi tak pernah ada dirumah ini, selalu ada canda dan tawa disetiap saat. Saling berebut untuk mandi adalah rutinitas pagi yang sering terjadi di setiap hari sehingga terlambat merupakan hal yang biasa terjadi. Mencuci baju disaat mengisi air tandon adalah hal wajib yang perlu dilakukan agar kami dapat mendapatkan air yang cukup. Awalnya kami sering bercanda tentang proker yang akan kami lakukan nanti, kami selalu mengatakan bahwa proker wajib kami adalah menggali sumur. Dan ternyata desa yang kami tempati bisa dibidang kekurangan sumber air sehingga kami harus membeli air untuk keperluan sehari-hari. Sebagian besar pengeluaran kami adalah untuk membeli air. Dengan jumlah kami yang banyak tentunya membutuhkan banyak air.

Perihal makanan, lauk yang sering kami beli dan masak adalah tempe dan tahu. Karena ayam mahal jadi kami tidak pernah membelinya. Disini saya belajar bahwa makanan yang biasanya hanya bisa untuk saya sendiri tetapi ketika disini makanan itu harus dibagi dengan delapan orang. Di saat ini bukan

tentang makan harus kenyang, tetapi yang penting makan. Ketika dirumah saya selalu mengeluh perihal makanan yang telah dimasakkan, disini saya hanya bisa memilih antara makan atau tidak. Hal ini mengajarkan saya untuk bersyukur dengan apa yang ada dan tidak merepotkan orang lain.

Menyatukan delapan kepala dengan pemikiran yang berbeda-beda bukan hal yang mudah. Perdebatan mungkin sudah menjadi hal biasa diantara kami. Ketidakcocokan, dan saling mendiamkan satu sama lain juga hal yang biasa terjadi di dalam rumah ini. Namun kami tidak pernah memperdebatkan masalah yang dapat menimbulkan keributan. Saling memahami adalah hal yang mesti dilakukan oleh setiap orang. Sehingga kami tetap saling akur dan berteman baik.

Terimakasih kepada teman-teman dan orang-orang baik yang menjadi tokoh didalam cerita ini, cerita ini aku tulis sebagai bukti perjalanan KKN ku selama 40 hari.



CHAPTER IV

“SEMUA HEBAT DICERITANYA MASING-MASING”

“Perbedaan bukanlah hal yang salah, banyaknya perbedaan akan membuat hidup kita lebih berwarna. Seperti kami, 8 orang yang hidup dan kenal karena KKN, banyaknya perbedaan seperti sifat dan karakter kami yang membuat kehidupan diposko menjadi lebih berwarna”





Rida Susianti (KKN DESA MODANG)

“SEMUA HEBAT DICERITANYA MASING-MASING”

Sebelum kita masuk ke cerita, alangkah baiknya kita kenalan dulu. Kata orang tak kenal maka tak sayang. Kalo sudah kenal hati-hati ya takutnya jadi sayang hehe. Perkenalkan saya Rida Susianti, biasa dipanggil rida sama teman teman, bebas mau panggil apa saja asal jangan panggil sayang yaa, bahaya hehe. Saya mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan lebih tepatnya mengambil program studi manajemen pendidikan islam.

Awal kisah ini, dimulai dari pembagian kelompok KKN tepatnya infomasi dibagikan malam menjelang pergantian hari, dan ternyata pembagian lokasi membuat saya sedih, mengapa? Sebab saya dapat di desa modang, kecamatan kuaro Kabupaten Paser, dimana tempat tersebut dekat sekali dengan tempat tinggal saya, karena saya berharap mendapat lokasi yang belum pernah saya datangi. Tapi ternyata mendapat lokasi ini tidak seburuk yang saya fikirkan, malah sebaliknya saya jadi lebih tau tentang daerah saya sendiri. Setelah pembagian itu, saya berinisiatif untuk membuat grup, dan memulai obrolan dengan sok akrab, ternyata mereka itu sama juga sok akrab, kaya seakan-

akan kita udah pernah ketemu sebelumnya padahal kami tidak saling tahu satu sama lain.

Rapat perdana yang akhirnya mempertemukan kami pertama kali, setiap ada yang datang pasti saling tebak ini siapa yaa, lucu sekali rasanya. Paser? Desa Modang? Daerah apa ya itu? Jauh banget ya? Masih hutan ya? Itu yang ada dibenak teman-teman kelompok kkn ketika mengetahui mendapat lokasi disana. Saya hanya tertawa mendengarnya. Desa Modang itulah namanya yang ketika perjalanan menuju kesana melewati banyak pohon sawit dan juga rumah yang pastinya. Paser tidak seperti hutan yang dibayangkan teman-teman, tetapi kami mendapat lokasi di desa modang yang memang merupakan daerah pertengahan yang bisa dibilang cukup sepi.

Kemudian di hari selanjutnya merupakan acara pembekalan, disana kami sesekali bergabung menjadi satu berdiskusi dan melakukan foto dan pembuatan video untuk feed ig yang memperkenalkan anggota kelompok dan strukturnya. Kami sepakat tidak mengikuti pelepasan yang dilakukan oleh kampus, karena mengingat lokasi yang kami dapat jauh, jadi hanya diwakilkan. Tepat tanggal 13 Juli, kami memulai keberangkatan menggunakan mobil pick up orang tua teman kami untuk mengangkut barang-barang kami dan kami hanya bertujuh, karena satu teman kami berangkat menggunakan mobil barang-barang tadi, kami berangkat menggunakan 5 motor dengan start keberangkatan sekitar pukul 07.30 WITA.

Sekitar pukul 10.00 Wita kami tiba di pelabuhan ferry Balikpapan, teman-teman senang banget karena ada sebagian

dari mereka baru pertama kali naik ferry. Sekitar 1 jam menggunakan ferry, akhirnya kami tiba di pelabuhan penajam. Kami melanjutkan perjalanan setelah sekitar 1 jam lebih perjalanan, kami singgah makan sekaligus istirahat, setelah itu melanjutkan perjalanan kembali. Perjalanan kami jika ditempuh sekitar hampir 4 jam perjalanan. Salah satu teman kami yang menggunakan mobil telah tiba di desa modang, dan disusul kedatangan kami sekitar pukul 15.00 WITA.

Kedatangan kami di sambut hangat oleh pihak desa modang, kemudian kami tiba diposko dengan perasaan yang lelah pastinya karena perjalanan yang sangat panjang. Kami membersihkan dan menyimpun barang-barang yang kami bawa. Kami tinggal di 1 rumah tentunya tempat tidur laki-laki dan perempuan dipisah ya ges, yang perempuan di kamar dan yang laki-laki di ruang tamu. Setelah semua selesai, kami pun istirahat.

Kegiatan KKN kami berlangsung selama 40 hari, dimulai dari tanggal 13 juli sampai dengan 23 agustus 2023. Kami mendapat lokasi KKN di Desa Modang Kec. Kuaro Desa modang merupakan daerah yang masih memiliki hutan yang terjaga, terdapat banyak juga perkebunan sawit, hampir 90% disana pekerjaannya sebagai petani. Dibalik kelebihan yang dimiliki, desa modang juga memiliki beberapa kekurangan seperti jarak RT ke RT lainnya cukup jauh dan juga susahnya air, warga disana terbiasa membeli air atau mengandalkan air hujan untuk kebutuhan mencuci dan lainnya. Hal ini juga, yang menjadi kendala kami.

Alangkah baiknya, kita mulai membahas mengenai beberapa kegiatan yang telah dilakukan disana. Ingatt hanya beberapa, kalau semua diceritakan kasian teman teman yang lain tidak kebagian. Dalam rangka menyambut tahun baru islam, saya dan teman teman dan tentunya mendapat dukungan dari pihak desa kami berinisiatif untuk membuat kegiatan perlombaan. Perlombaan ini di buat hanya untuk anak TK-SD. Lomba yang kami adakan hanya 3 jenis saja yaitu lomba adzan, tartil dan fashion show. Masya Allah, ternyata kegiatan yang kami buat disambut antusias sama warga sana.

Pada tanggal 13 Agustus 2023 Kami diajak oleh bapak Zakaria selaku petugas pengamanan Hutan, untuk bisa mengunjungi Wisata Doyam Seriam. Terasa asing bukan, doyam merupakan bahasa paser yang memiliki arti Air terjun. Jadi yang kami datangi ini merupakan air terjun yang memiliki 8 tingkatan yang ada di desa modang. Jarak dari pinggir jalan besar dan bisa sampai ke dalam yaitu sekitar 12 KM. Kami jalan menggunakan sepeda motor, awalnya menggunakan 6 motor, tetapi saat diperjalanan teman kami yang bernama nisa terjatuh, jadi motornya di titipkan kerumah warga sehingga hanya 5 motor yang akhirnya melanjutkan perjalanan.

Akses jalan yang kami lewati cukup sulit, pertama kali melewati perkebunan sawit dengan jalan berbatu kemudian melewati sungai kecil, akses dari sungai untuk naik keatas cukup sulit guys tapi bisa kami lewati, dan kami bertemu jalan semen senang sekali tapi ternyata hanya sedikit, memang tidak boleh terlalu senang guys. Ternyata aksesnya semakin lama semakin sulit, apalagi kami yang menggunakan motor matic sangat terasa

sekali. Sampai akhirnya, kami memutuskan untuk menaruh motor di titik yang sudah susah di lewati, dan dijemput bergantian menggunakan motor trail.

Kami beristirahat sejenak, kemudian kami melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki akses yang pertama kami lewati yaitu tangga semen yang cukup panjang setelah melewati tangga semen, kami melewati tangga kayu yang terbilang sudah cukup rapuh dan juga cukup panjang lagi. Disini kami harus lebih berhati-hati karena takut terperosok kebawah. Dan akhirnya kami sampai, Masya Allah bagus banget. Tapi sayang sekali saya tidak bisa ikutan berenang, karena ada tamu istimewa hehe. Air nya dingin banget dan sunyi sekali karna benar-benar dihutan. Setelah asik bermain air, di air terjun yang paling bawah kemudian pak zakaria mengajak menyusuri doyam doyam yang ada letaknya berada diatas.

Kami menyusuri air tersebut mulai melewati pinggir pinggir batu, naik tangga, melewati batu menggunakan tali, memanjat batu yang cukup tinggi bahkan sesekali bapak zakaria membuka jalan baru saat melewati hutan karena jalannya mulai hilang. Setiap bertemu air terjun lagi, sesekali kami singgah disana entah sekedar duduk saja atau berenang kembali. Sampai akhirnya kami pulang melewati hutan, kami berjalan kaki cukup jauh kadang perjalanannya menanjak kadang menurun. Dan kami keluar dari hutan, tapi pemandangan didepan kami membuat kami sedikit frustrasi. Karena kami masih harus melewati tangga semen yang cukup panjang dan harus menanjak. Kami bisa melewati jalanan susah itu tapi keesokan harinya kami semua tumbang.

Kita kembali lagi ke kegiatan lain, dalam rangka memeriahkan Hut RI Desa Modang mengadakannya pada tanggal 19 Agustus 2023, kegiatan nya hanya sehari tetapi full sampai sore. Pada pagi harinya kami mengadakan kegiatan pawai dengan memakai kostum kostum dan yang memiliki kostum terbaik bisa jadi pemenang dengan beberapa kategori. Dilanjut dengan pembagian dorprize, banyak banget loh hadiahnya dan hadiah utamanya mesin cuci. Siangnya dilanjutkan dengan perlombaan kami juga ikut memeriahkan seperti lomba estafet sarung, kami yang menyarankan kenapa kami juga yang kesulitan guys haha. Lomba joget balon, yang paling seru disini nisa teman kkn kami berjoget sama bu kades dong. Heboh banget guys. Lomba terakhir yang kami ikuti, lomba tarik tambang. Disini lombanya paling ramai karena kami yang cewe sampe 3 kali main, bahkan sampai teman kami nidar sampai terjatuh jatuh. Benar-benar jatuh bangun kami lomba. Dan tidak sia-sia kami memang juara 3 tarik tambang putri yang putra juga menang juara 3.

Kami sempat melakukan kunjungan UMKM untuk bisa melihat dan membantu pembuatan kripik tempe yang sudah dijalani, beliau hanya seorang ibu rumah tangga yang awalnya tidak ada terfikir untuk usaha kripik tempe, yang awalnya hanya kebetulan sekarang beliau sudah dikenal dan sebagai salah satu contoh karena usaha beliau sudah terdaftar MUI. Walaupun beliau terkendala tidak bisa memakai kendaraan tetapi MasyaAllah , Allah SWT permudah beliau untuk mengembangkan. Banyak cerita hidup beliau yang bisa dijadikan contoh untuk kita.

Dari tadi cerita tentang kegiatan. Mungkin kita lanjut cerita keseruan di posko. Kami terdiri dari 8 orang, dimana ada 3 laki-laki

dan 5 perempuan. Banyaknya anggota sudah pastinya banyak juga kepala. Seseekali terdapat perbedaan pendapat, sehingga terkadang ada menimbulkan beberapa konflik, tetapi hal itu sudah biasa. Dan permasalahan permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Saya perkenalkan anggota yang ada ya, yang pertama ada Ilham dia ini ketua kami orangnya pendiam tapi tidak jarang dia juga bisa jadi penengah yang baik. Yang kedua ada Nisa dia ini sekretaris orangnya ga terlalu pendiam tapi dia lebih suka sendiri katanya, dia introvert. Nisa sama ilham ini udah kaya musuh banget, kelahi terus wkwk.

Yang ketiga ada eko, anaknya mudah berbaur dengan orang dan diantara ketiga laki-laki diposko dia yang hampir bisa semua dan dia yang termasuk paling jarang jajan tapi kalo sudah ada jajanan di posko dibukainnya semua tapi ga dimakan, itu adalah eko. Keempat Rofiad tapi biasanya dipanggil fiah dia orangnya sabar banget, sering banget sama aku walaupun kesabaranku setipis tisu yang dibagi 10 hehe. Dia yang paling sering kegiatan bareng aku, dan paling sering ku suruh cepat jangan lambat-lambat. Pokonya kalo ada masalah apapun diposko atau kurang nyaman apa, gatau kenapa kami selalu sehat.

Kelima Qisti, dia orangnya agak keibuan dan lebih senang masak. Dia senang masak tapi ga senang cuci piring, dia public speaking nya paling baik diantara kami berdelapan, jadi kadang dia yang lebih sering berbicara, kami juga berbicara tetapi lebih banyak qisti yang membantu kami. Ke enam Nidar, dia senang banget stok jajanan Indomaret karena dia senang nyemil, nidar baik tapi suka nyuruh-nyuruh, astagfirullah nidar hehe. Dia suka jadi mandor apalagi mandorin kerjaan eko hehe. Pokonya apa

yang dikerjakan, biasanya di komen nidar, harus perfect yaa guys.

Ketujuh, Aldi dia anaknya baik, suka banget tidur dan tidurnya suka ngelindur guys, tapi dia jago ngedit loh walaupun suka menguji kesabaran orangnya. Selama kegiatan dia yang backup upload video di Instagram tapi dia tuh sering banget menguji kesabaran ku guys pokonya kami jarang banget akur, kalopun akur biasanya hanya bahas editan Instagram. Terimakasih atas kerjasamanya bapak .

Yang terkahir kedelapan, saya sendiri Rida orang yang kesabarannya setipis tisu dibagi 10, saya yang setiap kegiatan tidak senang ada kata lambat dan saya yang selalu memantau teman-teman untuk setiap pekerjaan yang belum terlaksana atau yang sedang dikerjakan. Saya juga yang backup upload foto kegiatan di Instagram. Jadi saya dan aldi yang bertugas mengurus postingan di Instagram selama kegiatan KKN kami berlangsung. Alhamdulillah saya bersyukur banget bisa mendapatkan teman-teman yang seperti itu dibalik kelebihan dan kekurangan yang kami miliki, tapi kami bisa melengkapi 1 dengan yang lainnya. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari perjalanan kami.



CHAPTER V

“DESA MODANG DENGAN SEGUDANG CERITANNYA”

“Sebuah desa yang elok, terletak di bawah langit biru yang luas, menjadi rumah bagi Masyarakat yang hangat , Setiap sudut desa modang menghadirkan pandangan yang begitu indah, hingga mampu menggetarkan hati siapapun yang melihatnya. Desa ini membuat alam dan manusia hidup Bersama dalam harmoni yang sempurna”.





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Qisti Nur Fazrina (KKN DESA MODANG)

“DESA MODANG DENGAN SEGUDANG CERITANNYA”

Kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Modang Kec.Kuaro Kab.Paser, dalam pelaksanaannya pihak kampus UINSI Samarinda menetapkan mahasiswanya diberbagai tempat. Pengalaman yang indah namun tidak bisa diulang kembali kenapa ya? Padahal Kan indah, hemmm KKN (Kuliah Kerja Nyata) kata yang sering terbesit Ketika sudah beranjak semester 6 yang selalu bertanya enak gak ya KKN, kayaknya seru deh!! Mau Tau apa aja sih kegiatan yang di lakukan saat KKN? Makanya buruan KKN hehehe. Oke Pada kesempatan kali ini saya akan coba berbagi pengalaman saya kepada teman-teman tentang kegiatan ku selama KKN. \

Sebelumnya kenalin aku Qisti Nur Fazrina mahasiswa UINSI prodi Bimbingan dan konseling Islam yang biasa dipanggil dengan sebutan Qisti, sebelum Aku bercerita banyak hal aku akan memperkenalkan 7 teman-temanku yang amat baik kami beranggotakan 8 orang yaitu 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. kenalin yang pertama ada Asnidar Wulandari yang sering di panggil Nidar, Nidar mahasiswa UINSI prodi perbankan syariah, menurut aku nidar tipikal orang yang royal kesemua teman-teman yang ada di posko hobbynya nyemil yang tiap hari pasti selalu belanja. Yang kedua ada rofiad darojati atau biasa disebut dengan Piah, ia mahasiswa UINSI prodi ekonomi syariah

,Piah hobby banget ketawa perkara aku nafas doang aja dia ketawa ,dia baik dan gak sombong , nah yang ketiga ada Rida Susianti si anak Sunda tapi banyak yang manggil dia teteh anak paling sat- set sat-sat semua proges harus segera terlaksana, kalian harus tau sambelnya dia itu the best banget cocok kali ya dia buka warung makan hihhi . Yang keempat ada syufi Annisa biasa di panggil Nissa ia juga mahasiswa UINSI prodi Pendidikan islam anak usia dini dia orang yang paling introvert, ia kurang hobby yang namanya kumpul-kumpul hobinya menyendiri di kamar tapi dia jago ngurus anak-anak TK karena sesuai dengan prodi yang diambil.

Oke sekarang kita lanjut yang kelima ada Eko Wahyu Utomo hobby banget jailin anak-anak yang ada di posko tapi kalo gak ada dia sepi, untuk soal pekerjaan dia juga Rajin. Yang ke-6 Aldi Febrianto biasa dipanggil Aldi hobbynya ngedit-ngedit keren banget loh editannya dia sukak banget ngelindur tapi kami sukak si kalo dia ngelindur jadi rame satu posko. Nah yang paling terakhir ada Muhammad Ilham ketua kami di posko yang kalau ngomong paling irit tapi soal program selalu terlaksana kalau kata cewek-cewek sekarang si gak butuh omongan tapi Tindakan, ya itu sama kayak ilham gak banyak bicara tapi banyak kerja . Jadi kami dari berbagai macam prodi yang dari awalnya tidak kenal menjadi sebuah keluarga yang aku rasa aku nyaman berada di dalam rumah tersebut, perbedaan bukan menjadi penghalang bagi kami.

Di awal mendengar pengumuman Akan terlaksananya KKN sedikit membuat aku overthinking, ovt perkara tempatnya di mana? temannya siapa? Ternyata ketakutanku tak seperti yang

aku bayangkan, aku punya teman-teman yang sangat baik, peduli satu sama lain dan tidak pernah merendahkan satu sama lain. Aku senang bisa kenal kalian semua aku merasa 40 hari ku gak sepi kalian semua hebat, kalian juga bisa mewarnai hari-hari ku selama KKN, kita belajar tentang pentingnya kerja sama, toleransi, dan adaptasi terhadap lingkungan baru. Selama aku di sana aku banyak kenal sama keluarga baru ada pak kades dan bu kades yang sudah seperti keluarga sendiri, ada ibu juwita dan ust fajar yang sudah seperti ayah dan ibu kami , ada pak Zakaria yang sudah jadi om kami di posko dan masih banyak bertemu dengan keluarga-keluarga yang baik. Desa Modang nama desa yang awalnya aku tak pernah mendengar sebelumnya, ada apa saja yang ada di desa tersebut, ternyata banyak hal- hal menarik didesa tersebut.

Diminggu pertama aku dan teman-temanku sepakat untuk mengunjungi kepala desa serta staf desa dan berkunjung ke RT-RT yang ada di desam modang, didesa modang terdapat 7 RT ,awal mula desa modang terdapat 6 rt karna semakin banyak penduduknya desa bersepakat untuk menambah 1 rt lagi sehingga menjadi 7 rt, kami berkunjung dari rt 1-7 kami bercerita serta menjelaskan program kami selama 40 hari kedepan, kami juga mendatangi SD serta Tk yang ada disana untuk melakukan program kerja tentang belajar mengajar, alhamdulillah kami diterima baik oleh warga disana.

Diminggu kedua kami melakukan gotong royong Bersama warga RTo 2 membuat jalan untuk menuju ke jembatan yang ada di rt 02 , diminggu ke2 juga kami sudah memulai melakukan kegiatan pelayanan di desa serta mengajar di SD 006 dan SD 022

disana kami banyak menemukan anak-anak yang baik ,besok malamnya kami melakukan kegiatan habbsy yang diajak warga sekitar dan ternyata kami diikutkan untuk manggung mengisi hiburan acara tasmiyahan warga rt 02, dihari selanjutnya tepat 1 Muharrom kami melakukan program lomba muharomman yang diikuti oleh anak-anak desa modang terkhusus untuk anak-anak yang beragama islam, lomba tersebut terdiri dari loma fashenshow berbusana Muslim,lomba adzan serta lomba Tartil. Lalu diminggu kedua tepat pada tanggal 24 Juli 2023 kami kedatangan DPL (dosen pendamping lapangan) beliau mendatangi kami disore hari, setelah itu kami berkunjung keposko KKN Kerta Bumi yang berada lumayan dekat dengan kami sekitar 35 Menit alhamdulillah kami bisa berbagi cerita dengan mereka tertawa bersama walaupun kami baru pertama kali bertemu.diminggu ini juga kami melakukan kegiatan penanaman magrov kegiatan yang pertama kali saya lakukan banyak wawasan yang saya dapatkan tentang magrov ternhyta begitu pentingnya magrov untuk daerah pesisir ,dihari itu juga kami diajak bp rt 02 berkeliling mennggunakan kapal untuk melihat keindahan magrov yang ada di sana.

Di minggu Ketiga kami melakukan kegiatan yasinan mingguan yang dilaksanakan di hari jumat pukul 14.00 seperti yasinan biasanya membaca yasin beserta tahlilnya dan di akhir terdapat ceramah yang diisi oleh salah satu ustad yang ada di modang, dimalam hari kami mendatangi tasyakuran yang bertepatan di rumah ibu BPD kami melakukan makan Bersama dan kumpul Bersama , lalu esok harinya Kami melakukan kegiatan bergotong royong di Tk dan masjid yang ada di rt 02, serta di hari minggu kami berkunjung disalah satu wisata yaitu wisata gunung

embun masyaallah gunungnya cantik banget dikelilingin oleh embun-embun namun pada saat kami kesana warga bilang embunnya tidak banyak karna lagi musim kemarau namun aku merasa bpuas melihat kecantikannya, kami kesana tentunya ditemani oleh ust fajar ,bu juwita dan pak Zakaria.diminggu ketiga juga kami melaksanakan 10 Muharrom yang dilakukan di rt 05-06 yaitu membuat bubur asryura kami masak Bersama dan makan Bersama jujur ini pertama kalinya saya membuat bubur asyura dan memakannya. Di minggu yang Sama kami juga melakukan sosialisai mengenai pentingnya mencuci tangan di TK aisyyiah atau biasa disebut dengan TK ABA. Lalu kami juga mengajar di TPA Miftahul Khair yang ada di rt 05 membantu prpses belajar mengajar.

Di minggu ke empat kami Bersiap melakukan rapat perdana HUT RI dengan staf desa modang rt 1-7 serta warga desa yang ada membicarakan mengenai perlombaan, karnaval hadiah serta kepanitiaan. Lalu kami memeperiapkan bambu untuk pemasangan umbul-umbul yang akan dipasang di kantor desa serta membantu tk Pelangi untuk melakukan pembuatan baju karnaval, menghiasi/mengecet Kembali pagar TK nusa indah, diminggu ke 4 ini kami melakukan 2 kali sosialisai, sosialisasi yang pertama mengenai pelecehan seksual yang kami selenggarakan di SMP 2 KUARO dan sosialisasi ke2 yang dilakukan di SD 022 yaitu sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini. Kami juga berkunjung ke UMKM yang ada didesa modang tepat di RT 05 yaitu keripik tempe Zahir mirza kami melihat pengolahan kripik tempe tersebut dari caya membuat tempe hingga merubahnya menjadi kripik tempe yang lezat. Diminggu yang sama kami juga

melakukan kegiatan flora dan fauna serta kegiatan posyandu Teratai disetiap bulannya.

Diminggu kelima kami melakukan kegiatan lomba 17 agustus yang dilaksanakan SD 006 & SD 022, menghiasi TK Pelangi dengan bunga-bunga, melakukan kegiatan stunting serta pemberian bubur kacang hijau di TPA di Miftahul Khair. Diakhir pekan diminggu kelima kami berkunjung di air terjun yang sangat indah nama air terjun tersebut “ Dayom Seriam” air disana dingin seger untuk diminum juga bisa loh pokoknya kalian harus kesana yah, sedikit cerita disana aku sempat tenggelam karna aku gak bisa berenang dan teman ku mengira aku hanya bercanda tapi alhamdulillah aku tidakapaapa, kami kesana didampingi oleh pak Zakaria melewati banyak air terjun, air terjun disana sekitar 8 kata pak Zakaria airnya tak banyak karna lagi musim kemarau tapi sudah sangat cantik aku banyak melihat keindahan di sana.

Diminggu ke enam dimana minggu terakhir kami melakukan KKN. Diminggu ini kami melakukan kegiatan perlombaan di TPA Miftahul khair dengan berbagai macam lomba adzan, surah pendek, serta lomba peraktek solat dan doa-doa. Didesa melakukan kegiatan karnaval, jalan santai, pembagian doorprize, serta lomba-lomba lainnya, diminggu akhir kami juga berpamitan di di SD TK dan TPA didesa modang tak terasa waktu kami KKN sudah telah usai banyak hal yang menarik didalamnya , kami memasang plang untuk wisata-wisata yabg ada disana . tepat di tanggal 22 agustus 2023 malam kami melakukan perpisahan bersama warga desa modang memberikan kenang-kenangan dan kami pun mendapatakan kenang-kengangan dari desa , malam dimana kami berpisah tangis haru mengiringi kami

di malam itu.sedih rasanya meninggalakn desa yang penuh dengan warna didalamnya.

Di hari terakhir kami berpamitan dengan kepala desa staf desa serta warga disana sedih rasanya meninggalakn desa yang penuh dengan warna didalamnya, meninggalkazn warga yang sudah menjadi keluarga sendiri namun setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan trimakasih banyak desa modang, trimakasih banyak warga modang yang sudah menerima kami dengan sangat baik menganggap kami sebagai anak-anak kalian,banyak hal yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu namun doa ku tetap membersamai kalian ceritaku tak cukup jika ku tulis di buku ini tapi semua kenangan akan terus kukenang, sehat terus ya pak ibu disana doakan kami disini sukses selalu, doakan kami bisa bertemu Kembali see you modang dengan segudang ceritanya.



CHAPTER V

“PENGABDIAN SINGKAT DENGAN KENANGAN YANG SANGAT MELEKAT”

“Kisah pengabdian di Desa Modang selama 40 hari yang banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga dan berkesan di dalam hidup saya. Mungkin ini adalah kesempatan yang pertama dan terakhir kalinya untuk dapat mengabdikan pada Masyarakat Desa Modang yang sangat baik dan ramah. Dalam chapter ini berisikan kisah KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Modang dan sejuta kisah yang ada di sana. Pengabdian yang singkat dan banyak memberikan pengalaman dalam hidup saya”.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Rofiad Darojati (KKN DESA MODANG)

**“PENGABDIAN SINGKAT DENGAN KENANGAN YANG
SANGAT MELEKAT”**

Disini saya akan menceritakan kisah pengabdian saya pada masyarakat Desa Modang. Perkenalkan saya Rofiad Darojati mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang kini sudah memasuki semester 7 saya berasal dari program studi Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Di semester 7 ini kami tidak lagi duduk dibangku perkuliahan untuk berdiskusi maupun belajar dikelas tetapi kami melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PKL (Praktek Kerja Lapangan). Ketika tiba waktunya untuk mendaftar KKN saya segera mendaftar di website yang telah disediakan oleh pihak kampus atau LP2M, pendaftaran saat itu dilakukan secara online. Hari demi hari saya menunggu pengumuman dilokasi mana kah saya akan mengabdikan, siapa kah teman-teman yang akan tinggal bersama saya selama 40 hari ke depan.

Jujur awalnya saya sangat khawatir tentang pembagian kelompok KKN ini, saya takut apakah saya bisa berbaur dengan mereka atau tidak. Tiba saatnya hari pengumuman lokasi KKN beserta teman-teman kelompok KKN dan saya mendapatkan

lokasi di Desa Modang Kec. Kuaro Kab. Paser saya tidak menyangka akan ditempatkan di lokasi yang sangat jauh, tetapi saya senang karena memang keinginan saya untuk KKN jauh dari Samarinda. Saya pun melihat siapakah teman-teman kelompok saya dan saya kaget ternyata saya satu kelompok dengan teman sebangku saya ketika SMK.

Satu hari setelah pengumuman itu kami langsung membuat grup di WhatsApp untuk saling mengenal diantara kami, lalu kami merencanakan untuk bertemu untuk membahas keberangkatan serta barang-barang apa saja yang akan kami bawa. Kami bertemu di Warung Daeng didepan kampus kami. Dan kami berkenalan disana, untuk lokasi yang lumayan jauh dari samarinda per kelompoknya ada 8 orang. Ketika kami bertemu di Warung Daeng kami langsung menyusun struktur kepengurusan selama KKN disana, Kami menunjuk Ilham sebagai ketua, Nisa sebagai sekretaris, Qisti sebagai Bendahara, Eko sebagai humas, Aldi dan Rida sebagai pubdekdok, dan Saya bersama Nidar sebagai perlengkapan. Kami pun langsung melist barang-barang yang akan dibawa dan siapa-siapa saja yang membawanya.

Setelah pertemuan pertama itu alhamdulillah kami merasa cocok antara satu sama lain, jadi saya tidak khawatir lagi selama 40 hari ke depan akan tinggal satu rumah dengan mereka. Setelah membahas tentang keberangkatan dan barang-barang apa saja yang akan dibawa, kami pun menyelesaikan diskusi. Namun, kami tidak ada membahas proker (Program Kerja) karena kami akan membahasnya lebih lanjut dengan melihat keadaan desa dan potensi apa saja yang bisa kami lakukan di Desa Modang. Banyak

kisah warna-warni bersama teman-teman saya dan masyarakat Modang yang terjadi dalam 40 hari ini.

Samarinda, 13 Juli 2023 hari keberangkatan kami menuju lokasi KKN yaitu ke Desa Modang. Pada hari itu sebenarnya ada acara pelepasan di kampus namun kami tidak bisa meghadiri acara pelepasan itu dikarenakan lokasi kami sangat jauh, kami takut sampai disana nanti kesorean. Sekitar jam 7 pagi kami berkumpul di rumah Aldi. Kami pun berangkat dengan menggunakan motor, perjalanan yang kami tempuh sekitar 5-6 jam.

Di hari keberangkatan kami cuaca mendung, alhamdulillahnya kami tidak kehujanan kami hanya terkena gerimis saja ketika sampai di Balikpapan. Perjalanan kami tempuh tanpa istirahat untuk berhenti agar kami cepat sampai di lokasi, sekitar jam set 10 kami sampai di pelabuhan kariangau Balikpapan dan kami naik kapal ferry untuk menyebrang menuju Kab. Paser. Kala itu kali pertama saya naik ferry, dan ternyata bukan hanya saya saja yang pertama kali naik ferry ada beberapa teman saya juga yang baru pertama kali naik ferry. Kami sangat senang dan menikmati perjalanan menuju Desa Modang. Kami pun mengambil foto selama kami berada di kapal ferry untuk kenang-kenangan yang tidak akan bisa terulang lagi.

Setelah 45 menit kami berada di kapal ferry, sampailah kami di Kab. Penajam Paser Utara. Disana kami berhenti untuk singgah makan siang. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan, setelah perjalanan yang panjang akhirnya kami pun sampai di Desa Modang. Kami tidak sempat untuk bertemu kepala desa karena sesampainya kami disana hari sudah sore dan kantor desa

sudah tutup pelayanannya kami disambut oleh sekretaris desa dan Kak Geni. Mereka menyuruh kami untuk langsung istirahat dan bersih-bersih posko kami, besok pagi baru kami laporan ke kepala desa sekaligus memberikan surat izin KKN selama 40 hari di Desa Modang. Posko kami sudah disediakan oleh pihak desa dan alhamdulillah kami mendapatkan posko gratis, posko kami berada tepat di belakang kantor desa. Kami pun bersih-bersih posko kemudian menurunkan barang-barang yang kami bawa dan langsung menyusun serta merapikannya di posko kami. Tidak terasa waktu sudah semakin sore, kami pun mandi dan para wanita memasak dan menyiapkan makanan untuk makan malam kami. Kami memasak di dapur umum desa waktu itu karena kompor gas kami belum dipasang. Setelah selesai masak kami pun makan dan kami membahas beberapa proker yang akan kami laksanakan selama 40 hari disana, kemudian kami pun beristirahat.

Keesokan harinya kami segera ke kantor desa untuk menemui kepala desa dan kami disambut dengan baik oleh kepala desa beserta staff. Kami memberikan surat izin KKN kami sekaligus membahas proker apa saja yang akan kami lakukan selama disana. Kepala desa kami menyetujui proker-proker yang akan kami kerjakan disana. Dan pada hari itu ada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting di Gedung Aula Desa Modang, Kami disuruh untuk ikut serta dikegiatan tersebut. Setelah kami menemui kepala desa kami langsung ikut serta kegiatan sosialisasi tersebut. Minggu pertama tanggal 13-18 juli 2023, kami mulai dengan berkunjung dan silaturahmi ke RT-RT yang berada di Desa Modang, ada 7 RT di Desa Modang dan kami mendatangi semua RT untuk bersilaturahmi.

Hari selanjutnya kami berkunjung kerumah anggota PKK yang rumahnya tepat o dibelakang posko kami. Kami ke rumah Ibu Juwita untuk bersilaturahmi dan ingin mengetahui kegiatan PKK disana seperti apa. Kami disambut dengan baik juga oleh Ibu Juwita. Selama kami disana Ibu Juwita sudah seperti ibu kami sendiri. Setelah berbincang bersama Ibu Juwita kami pun baru tau bahwa suami beliau, Ustadz Fajar ialah seorang ustadz yang mengajar di TPQ Nurul Iman. Kami pun diajak Ustadz Fajar untuk membantu mengajar di TPQ itu. Setelah kami diajak ustadz fajar untuk membantu mengajar di tpq nurul amin, keesokan harinya tepat setelah maghrib kami langsung mengajar di tpq.

Dan ternyata di TPQ ini tidak hanya belajar mengaji saja tetapi mereka para santri menghafal ayat-ayat alquran juga. Hari berikutnya di tanggal 18 Juli 2023, Kami baru tau bahwa disana ada kegiatan zumba rutin seminggu 2 kali oleh ibu-ibu desa modang. Kami pun diajak ibu kepala desa untuk ikut serta zumba disana, jujur itu kali pertama saya zumba hehe dan bersama teman-teman saya kami lebih banyak tertawa ketika mengikuti zumba dikarenakan kami susah untuk melakukan gerakannya hehehe. Setelah mengikuti beberapa kali zumba akhirnya kami pun bisa mengikuti zumba dengan serius walau hanya beberapa gerakan saja yang kami bisa lakukan. Minggu pertama berlalu, dan kami melakukan evaluasi kegiatan kami selama minggu pertama disana.

Minggu kedua, pada tanggal 19-25 Juli 2023. Kami sudah berkunjung ke SD dan TK yang ada di Desa Modang dan mulai mengajar. Ada 2 SD disana yaitu SD 006 dan SD 022 Kuaro, untuk

TK ada 3 TK yaitu TK Pelangi Nusantara, TK Nusa Indah, dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2. Setelah kami berkunjung ke SD dan TK, kami mendapatkan jadwal untuk mengajar di SD 006 dan SD 022, sedangkan di TK kami mendapatkan jadwal mengajar hanya di TK Pelangi Nusantara. Setelah mendapatkan jadwal untuk mengajar kami pun membagi tugas ada yang mengajar di SD 006 dan SD 022. Dan saya mendapatkan tugas untuk mengajar di SD 022. Ini pengalaman pertama saya untuk mengajar anak-anak SD, saya senang mengajar disana karena adik-adik SD 022 sangat menerima kami dengan baik. Di SD 022 setiap saya datang, mereka sangat antusias langsung datangin saya dan salaman sama saya, adik-adik disana rebutan ingin saya mengajar di kelas mereka. Saya sangat menyayangi adik-adik disana.

Hari berikutnya kami diajak oleh Pak Zakaria untuk ikut melihat proses panen madu kelulut. Pada tanggal 20 Juli 2023, kami berangkat ke Grogot untuk membeli hadiah perlombaan 1 Muharram. Kami sudah merencanakan proker untuk melaksanakan lomba islami dalam rangka menyambut 1 Muharram dan acara itu dilaksanakan pada tanggal 22-23 Juli 2023 di Masjid Miftahul Barokah RT 004. Acara ini kami laksanakan selama 2 hari dan Alhamdulillah adik-adik disana sangat antusias untuk mengikuti lomba tersebut. Ada 3 cabang lomba yang kami adakan yaitu lomba adzan, lomba tartil, dan lomba fashion show muslim.

Minggu ketiga, pada tanggal 26-31 Juli 2023. Di tanggal 26 Juli 2023 kami ikut serta acara penanaman Mangrove dalam rangka memperingati Hari Mangrove Internasional. Setelah acara selesai kami diajak oleh pak RT 02 untuk menyusuri sungai

menggunakan perahu, kami sangat senang saat itu dan tidak lupa kami selalu mengabadikan momen di setiap kegiatan kami karena belum tentu hal itu akan terulang lagi. Tanggal 28 Juli 2023 kami mengikuti gotong royong yang dilaksanakan di sekitar TK Pelangi Nusantara dan Gedung BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Pada tanggal 30 Juli 2023, kami diajak oleh Pak Zakaria dan Ibu Juwita untuk pergi ke salah satu tempat wisata yang ada di Kab. Paser ini yaitu ke Gunung Boga atau sering disebut Gunung Embun. Kami berangkat pukul 04.30 pagi karena perjalanan kesana kurang lebih sekitar 1 jam setengah, selama perjalanan kami sangat menikmati pemandangan indah yang kami liat, matahari terbit dan juga cuaca dipagi hari itu sangat cerah. Setelah sampai di Gunung Embun kami sangat senang karena kami mendapatkan embunnya, biasanya jika cuaca sedang tidak bagus maka embunnya pun tidak ada. Alhamdulillah kami tidak kena zonk ketika kami sampai disana. Kami sangat senang dan kami pun mengambil foto untuk kenang-kenangan. Kami foto berdelapan kemudian kami foto juga bersama Ibu Juwita, Ustadz Fajar dan Pak Zakaria. Ternyata wisata alam disana sangat bagus dan banyak pengunjung juga yang datang kesana. Pada tanggal 31 Juli 2023, kami membantu ibu-ibu RT 005-RT 006 membuat bubur Asyura dalam rangka memperingati 10 Muharram.

Minggu keempat, pada tanggal 2-8 Agustus 2023. Tanggal 2 Agustus 2023 kami melaksanakan Sosialisasi mengenai 6 Langkah Mencuci Tangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2. Adik-adik disana juga sangat antusias dengan kedatangan kami dan mendengarkan dengan baik materi yang kami sampaikan. Sore harinya kami mengajar ngaji di TPA Miftahul Khair, setelah mengajar kami menyampaikan materi terkait dinul Islam, ilmu

tajwid, tahsinul kitabah, hafalan surah-surah pendek serta hafalan bacaan sholat. Tanggal 3 Agustus 2023, kami sudah mulai rapat persiapan HUT RI ke-78 di Desa Modang. Setelah rapat ada beberapa lomba yang akan dilaksanakan yaitu lomba menghias tumpeng, lomba joget balon, lomba estafet sarung, lomba zumba dan lomba tarik tambang. Tanggal 4 Agustus 2023, kami mengikuti kegiatan mentari pagi di SD 022 dan siang harinya kami mengikuti kegiatan yasinan rutin ibu-ibu di RT 004. Tanggal 5 Agustus 2023 kami melaksanakan Sosialisasi Pelecehan Seksual di SMP 02 Kuaro. Disana kami disambut baik juga dengan siswa-siswi dan guru-guru Disana. Tanggal 7 Agustus 2023, kami masak-masak di posko bersama Ibu Juwita, kami bakar ayam dan membuat nasi liwet. Tanggal 8 Agustus kami melakukan Sosialisasi Menabung Sejak Dini di SD 006, Yang pesertanya dari kelas 1-kelas 3.

Minggu kelima, pada tanggal 9-15 Agustus 2023. Pada tanggal 9 Agustus 2023 kami mengecat pagar TK Nusa Indah, pengecatan pagar ini kami laksanakan selama 2 hari karena kami mengecatnya sore hari setelah kami selesai mengajar ngaji. Di tanggal 10 Agustus 2023 kami mengunjungi UMKM yang ada di Desa Modang, UMKM Keripik Tempe Zahir Mirza dan kami melihat proses pembuatannya. Hari-hari berikutnya kami sudah mulai mengurus perlombaan di SD dan TK. Kami berbagi tugas untuk mengurus lomba di SD dan TK, untuk yang di SD ada 5 orang sedangkan di TK 3 Orang. Tanggal 13 Agustus 2023 kami diajak oleh Pak Zakaria untuk mengunjungi wisata Air Terjun “Doyam Seriam” kami berangkat pukul 09.30 pagi dengan menggunakan motor.

Perjalanan kesana sekitar 11km dengan akses jalan yang lumayan sulit, setelah sampai di pos tempat kami memarkir motor, kami berjalan kaki untuk sampai di air terjunnya sejauh 700m. Tapi, perjalanan yang sulit diakses itu terbayar lunas oleh pemandangan air terjun yang kami liat disana. Kami sangat puas menikmati air terjun disana. Airnya masih sangat jernih. Perjalanan pulang menuju pos tempat kami memarkir motor, kami melewati jalan yang berbeda dari keberangkatan. Kami menyusuri air terjun dan melewati hutan-hutan. Seperti penjelajahan saat pramuka dulu, tapi ini lebih seru hehehe. Wisata air terjun “Doyam Seriam” ini ternyata sudah sering dikunjungi oleh turis.

Minggu keenam, pada tanggal 16-22 Agustus 2023. Tidak terasa kami sudah berada di penghujung KKN, minggu terakhir berada di Desa Modang ini. Tanggal 16 Agustus 2023 kami membagikan bubur kacang hijau kepada anak-anak TPA Miftahul Khair dalam rangka pencegahan stunting, mereka senang dan suka memakan bubur kacang hijau yang kami buat. Bahkan mereka minta tambah lagi ketika digelas mereka sudah habis. Tanggal 17 Agustus 2023, kami membuat plang untuk nama gang, petunjuk wisata, dan juga plang dasa wisma. Tanggal 18 Agustus 2023, kami mulai sibuk untuk persiapan acara HUT RI di Desa Modang ini, kami menghias panggung, dan menghias sepeda Faisal anak dari Ibu Juwita karena dia mau ikut lomba sepeda hias besok. Tanggal 19 Agustus 2023, acara HUT RI ke-78 di Desa Modang dimulai dengan Jalan Santai dan Karnaval yang diikuti oleh seluruh warga Desa Modang. Kami pun disuruh untuk menjadi juri untuk menilai mana kostum yang terbaik, setelah jalan santai acara dilanjut dengan pembagian doorprize.

Pembagian doorprize ini lumayan memakan waktu karena selesai sebelum dzuhur. Dan alhamdulillah kami dari KKN dapat doorprize yang lumayanlah buat kami pakai hehehe. Setelah dzuhur lomba dimulai dari penilaian lomba menghias tumpeng, kemudian lomba zumba, lalu dilanjut dengan lomba joget balon, lalu lomba estafet sarung dan yang terakhir adalah lomba tarik tambang. Saya tidak pernah sama sekali yang namanya ikut lomba tarik tambang, tetapi karena KKN saya ikut lomba tarik tambang itu adalah pengalaman pertama saya ikut lomba tarik tambang, awalnya kami tidak ingin mengikuti dengan serius lomba ini kami hanya ingin memeriahkannya saja, tetapi setelah kami jatuh bangun di tarik tambang ini, kami pun serius untuk mengikuti lomba ini, alhamdulillah kami dapat juara 3.

Begitu senangnya saya ketika itu karena jatuh bangunnya kami terbayarkan oleh juara yang kami dapat hehehe. Yang laki-laki pun sama mereka mendapatkan juara 3 di lomba tarik tambang ini. Malam hari pun tiba saatnya pembagian hadiah dan acara ramah tamah, hari itu acara berlangsung sangat lancar dan meriah. Tanggal 21 Agustus 2023, adalah hari dimana kami akan melaksanakan perpisahan ke SD dan TK. Kami mulai dari SD 022, sangat berat bagi saya untuk berpisah dengan adik-adik disana karena saya sangat menyayangi mereka, mereka pun sama sangat menyayangi kami. Kami pamit ke guru-guru mereka pun sedih dengan perpisahan kami lalu kami pamit ke adik-adik SD 022, ketika kami pamit mereka sangat sedih mereka memeluk kami sambil menangis, penuh haru sekali saat itu. Saya akan sangat merindukan adik-adik SD 022 Dicky, Faris, Nazwa, Umay, Alfahrizy dll. Kami memberi semangat kepada mereka agar tetap semangat untuk sekolah dan belajar yang rajin. Kemudian kami ke SD 006

disana juga para guru-guru sedih dengan perpisahan kami, banyak doa dari mereka untuk kami. Sore harinya kami perpisahan ke TPA Miftahul Khair, lalu malam harinya ke TPQ Nurul Iman.

Tanggal 22 Agustus 2023 adalah hari terakhir kami berada di Desa Modang, hari terakhir kami tinggal bersama dan malam itu penuh haru, Staff desa sampai warga desa menangis di malam perpisahan itu. Kami pun juga menangis di malam perpisahan itu. Terima kasih banyak saya ucapkan untuk Kepala Desa Modang, Bapak Ibu Ketua RT, Ibu BPD, Tenaga Pendidik, dan seluruh warga Desa Modang yang telah menyambut dan menerima kami dengan sangat baik. Kami mendapatkan keluarga baru di Desa Modang. Terima kasih juga kepada adik-adikku yang telah menghargai, menyayangi, dan menerima kami juga dengan sangat baik di tempat kalian belajar entah itu di SD, TK, ataupun TPA, karena kalian kami dapat panggilan baru setiap bertemu kalian “Kakak KKN” itulah panggilan yang kalian berikan kepada kami. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan KKN Desa Modang yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan tugas KKN ini sampai selesai.

Banyak hal random kalian yang membuat saya senang dan betah selama berada di Desa Modang ini. Begitu banyak momen yang saya dapatkan disana, banyak pengalaman, banyak pembelajaran yang saya dapatkan di Desa Modang ini, tidak cukup rasanya jika saya ingin menjelaskan semuanya di bookchapter ini. Mungkin ini saja yang bisa saya tulis, mohon maaf apabila ada salah kata, sampai jumpa di lain waktu.



CHAPTER VII

"MELANGKAH MENJADI SATU TUJUAN MENUNTASKAN PROKER BERSAMA"

"Mengabdikan kepada keindahan alam di Desa Modang, kami rangkai cerita singkat yang menggambarkan harmoni hidup antara manusia dan alam, di tengah pesona pedesaan yang tenang dan memukau."



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Sufi Annisa Muslikah (KKN DESA MODANG)

**“MELANGKAH MENJADI SATU TUJUAN MENUNTASKAN PROKER
BERSAMA”**

Hai, ini adalah kisahku. Sebelum aku menceritakan lebih lanjut, perkenalkan namaku Sufi Annisa Muslikah, tapi aku biasa dipanggil Nisa. Aku berasal dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Ceritaku dimulai... Apakah kamu ingin mendengarnya?

Sebelum pengumuman KKN diumumkan, aku berdoa semoga aku bisa ditempatkan di Muara Badak atau di lokasi yang lebih dekat dengan rumah. Namun, tiba-tiba, ketika membaca pengumuman, aku diberitahu bahwa aku akan ditempatkan di Desa Modang, Kuaro. Saat itu, aku sangat terkejut, dan keluargaku juga melihat seberapa jauh Desa Modang dari rumah. Banyak yang mengatakan bahwa penempatan KKN ku adalah yang paling jauh.

Di Desa Modang, kami adalah delapan mahasiswa KKN dari UINSI, terdiri dari lima perempuan: Fiah, Rida, Nisa, Nidar, dan Qisti, serta tiga laki-laki: Eko, Aldi, dan Ilham. Kami mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Modang, Kecamatan Kuaro, yang telah dipilih oleh LP2M.

Ketika tiba di desa tersebut, kami disambut dengan hangat oleh penduduk setempat, terutama oleh kepala desa yang sangat ramah. Selama KKN, kami terlibat dalam berbagai kegiatan seperti mengajar anak-anak desa, berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, dan memberikan bantuan kepada Desa Modang. Kami juga belajar banyak tentang budaya dan tradisi desa yang ada di sana. Ada beberapa aturan yang harus kami ikuti, seperti larangan memasak terasi ketika malam tiba, dan kami harus berhati-hati saat berkendara agar tidak mengganggu binatang yang ada di sekitar Desa Modang.

Pada minggu pertama kami di Desa Modang, kami mengadakan rapat perencanaan bersama kepala desa Modang. Selanjutnya, kami mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pemberian makanan untuk ibu hamil dan bayi di gedung serbaguna. Malam harinya, kami mengunjungi salah satu anggota PKK, yaitu Ibu Juwita. Esok paginya, sebelum waktu maghrib tiba, kami berkunjung ke masjid terdekat dari posko kami. Di sana, kami membantu mengajar ngaji kepada anak-anak TPA. Setelah selesai mengajar, kami kembali ke tempat tidur untuk bersiap-siap menghadapi kegiatan esok hari.

Setiap pagi, kami disuguhi makanan enak yang disiapkan oleh Chef Qisti di posko kami. Setelah makan, kami bersiap untuk mengunjungi ketua RT 01 sampai 07 di Desa Modang untuk menjalin silaturahmi. Setelah itu, kami istirahat sebentar untuk mengumpulkan energi sebelum kegiatan senam zumba bersama ibu-ibu di Desa Modang. Setelah berzumba, kami memiliki waktu luang untuk berbelanja pentol, bermain ayunan, atau duduk-duduk di depan.

Pada hari keenam, kami mengunjungi SD Negeri 006 Kuaro dan SD 022 Kuaro. Kami disambut dengan baik oleh guru-guru dan staf di sana, serta anak-anak yang sangat antusias dan bahagia. Pada pagi harinya, anak-anak datang untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang kami rencanakan sebagai salah satu proyek kami di Desa Modang. Setelah selesai bimbingan belajar, kami diajak oleh salah satu warga yang memiliki peternakan lebah di Desa Modang untuk memahami cara melakukan panen madu. Kami belajar banyak tentang bagaimana menyedot madu dengan alat sedot yang disediakan, membedakan sarang lebah yang memiliki madu dan yang tidak, serta cara mengganti rumah sarang lebah yang baru.

Pada minggu kedua KKN di Desa Modang, kami melakukan kegiatan perbaikan jalan bersama dengan RT 2 dan melakukan pengukuran jembatan. Malam harinya, kami diajak oleh ibu kades untuk mengikuti latihan rutin Habsyi di masjid terdekat. Di sana, kami belajar latihan untuk persiapan acara tasmiyahan dan aqiqah di lingkungan sekitar. Besoknya, kami diajak oleh salah satu karyawan desa untuk berbelanja dan menyiapkan hadiah untuk lomba menyambut 1 Muharram. Kami mengadakan lomba fashion show, lomba azan, dan lomba tartil dalam rangka memperingati tahun baru Islam 1 Muharram. Setelah selesai acara Habsyi di acara tasmiyahan dan aqiqah di dekat posko kami, kami pulang dan beristirahat. Namun, saat DPL ingin mengunjungi posko kami, saya masih tertidur. Teman-teman panik karena kondisi rumah posko kami berantakan dan DPL sudah berada di depan kantor desa. Setelah akhirnya saya bangun dan berbicara dengan DPL, kami berdokumentasi di depan kantor desa meskipun saya masih mengantuk. Semua terkejut karena kedatangan DPL yang

mendadak, berbeda dengan informasi sebelumnya di Zoom. Setelah itu, kami menyiapkan materi untuk mengajar di SD 006 dan TK Pelangi Nusantara. Esok harinya, kami mengajar sesuai jadwal mata kuliah yang telah dipilhkan.

Pada tanggal 26 Juli, kami mengadakan kegiatan penanaman mangrove untuk memperingati Hari Mangrove Internasional. Kami disambut hangat oleh kepala desa, istri kepala desa, bapak-bapak RT, dan warga desa Modang. Setelah penanaman mangrove, kami diajak menelusuri hutan mangrove yang sangat indah oleh bapak RT 2. Setelahnya, kami mengunjungi dan bersilaturahmi ke posko KKN Uinsi di desa Kertabumi, di mana kami disuguhi makanan seblak yang dibuat khusus untuk menyambut kami.

Pada minggu ketiga, saya mengajar di TK Pelangi Nusantara menggunakan play-dough. Saya mengenalkan kepada anak-anak bahwa sesuatu yang ingin dipelajari tidak selalu harus dibeli, tetapi bisa juga dibuat. Saya mengajarkan mereka cara membuat play-dough, motorik kasar dan halus, serta mencampur warna dengan pewarna makanan. Setelah mengajar, kami pulang dan malamnya bergabung dalam acara rutin yasinan di RT 2.

Pada Jumat, 28 Juli, kami mengadakan senam pagi di kantor desa, yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Alhamdulillah, kantor desa juga ikut serta dalam senam pagi. Kami juga membantu dalam kegiatan gotong royong di kantor BPD dan TK Pelangi Nusantara. Siang harinya, kami melakukan rutin wirid Yasin di RT 4 untuk mempererat silaturahmi kami dengan desa Modang.

Esok harinya, malam sebelumnya, kami berkunjung ke ketua BPD desa Modang dalam acara syukuran. Kami menikmati banyak makanan bakso yang enak. Karena keesokan harinya kami akan mengeksplorasi wisata di daerah Paser, kami pulang berjalan kaki bersama-sama ke posko untuk beristirahat.

Pagi-pagi sebelum subuh, kami bangun untuk persiapan menjelajahi wisata. Semua sangat antusias dan tidak sabar untuk melihat keindahan Gunung Embun. Setelah siap, kami memulai perjalanan dan sempat berhenti saat azan berkumandang untuk sholat. Setelah sholat, kami melanjutkan perjalanan meskipun jalanan rusak. Sesampai di lokasi, kami mengambil foto sebagai bukti kunjungan kami. Sorenya, kami memiliki kegiatan rutin gotong royong membersihkan mushola Miftahul Barokah bersama warga RT 4.

Pagi cerah pada Senin, 31 Juli, kami mengikuti upacara di SD 022 sebelum TK dibuka. Saat kami tiba, banyak teriakan, pelukan, dan semangat di sekitar yang membuat saya bertahan di kampung tersebut.

Pada Rabu pagi, saya dan Rida melakukan sosialisasi di TK Aisyiyah, sebagai bagian dari program kerja pertama kami. Kami memberi informasi mengenai enam langkah mencuci tangan yang benar kepada anak-anak. Meskipun ada beberapa kendala, kami berhasil mengatasi semuanya. Sore harinya, kami mengajar di TPA Miftahul Khoir di RT 5 desa Modang, disambut dengan ramah oleh ibu dan anak-anak yang sangat antusias.

Minggu ke-4, kami mengajar di SD, dan menghadiri rapat untuk persiapan HUT RI bersama kantor desa, membantu persiapan keperluan warga, dan mengadakan sosialisasi tentang pelecehan seksual di SMP 2 Kuaro. Kami juga mengadakan sosialisasi tentang menabung sejak dini di SD 006 Kuaro. Selain itu, kami melibatkan diri dalam merawat lapangan badminton dan pagar TK Nusa Indah dengan pekerjaan pengecatan.

Minggu ke-5, saat waktu pulang semakin mendekat, saya membawa botol Aqua besar dari Samarinda ke Kuaro sebagai kenangan-kenangan untuk anak-anak TK. Mereka sangat senang saat menanam, meskipun saya belajar dari YouTube dan mengajarkan mereka cara menanam dengan benar. Kami juga terlibat dalam perlombaan-perlombaan yang dimulai pada tanggal 17 Agustus, di mana saya menjadi juri. Setelah perlombaan, kami bermain, berfoto, dan menjawab pertanyaan mereka tentang mengapa saya lebih sering ke TK daripada ke SD atau TPA karena Kakak ada jurusan paud yang selalu ke TK.

Pada Minggu ke-6, saya merasa berat hati karena hampir waktunya pulang. Meskipun awalnya ingin berhenti dari program KKN, mereka adalah alasan saya untuk tetap bertahan hingga akhir. Hari ke-40 saat saya mengunjungi SD, perasaan saya terasa berat karena banyak kenangan yang tercipta. Saat berpamitan, saya menangis dan mereka memeluk serta mencium saya sebagai tanda kasih sayang. Hari terakhir, saya menerima banyak surat dari mereka, surat itulah kenangan terindahku.

Malam menjelang tanggal 23, kami menggelar acara perpisahan yang dihadiri oleh warga sekitar desa Modang, ibu

guru dari TK, bapak-bapak RT, kepala desa, dan staf dari kantor desa. Kami mempersembahkan sebuah tarian yang hanya kami latih dalam hitungan menit. Saat itu, saya merasa begitu terharu karena inilah kami, menciptakan sebuah penampilan berani dengan semangat untuk mempersembahkannya dengan lancar dan indah. Malam itu, kami semua berpelukan erat bersama warga, sambil mengenang perjalanan kami dari awal hingga tiba di desa Modang.

Keesokan harinya, kami berkumpul untuk berdoa sebelum akhirnya pulang kembali ke Samarinda."



CHAPTER VIII

“PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN”

Ini adalah pengalaman pertamaku yang telah menjalani petualangan yang tak terlupakan di Desa Modang, Kabupaten Paser. Perjalanan panjang menuju air terjun Doyam Seriam, upaya menanam mangrove untuk melindungi alam, kunjungan mengasyikkan ke Grogot, dan momen indah di puncak Gunung Embun telah menjadi bagian berharga dari perjalanan kami. Semua pengalaman ini telah menciptakan kenangan tak terlupakan yang akan selalu kami simpan di hati. Perpisahan kami di desa ini dipenuhi dengan tangisan haru dan tawa kebahagiaan, mengingat semua momen berharga yang telah kami bagikan bersama masyarakat Desa Modang.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Aldi Febrianto (KKN DESA MODANG)

“PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN”

Assalamualaikum wr.wb perkenalkan saya Aldi Febrianto mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Pada tanggal 13 Juli 2023 hari pertama dimana kami sebagai mahasiswa ditugaskan untuk KKN UINSI di daerah Kabupaten Paser, Kecamatan Kuaro, Desa Modang. Dalam Pelaksanaan tugas KKN tersebut tentu saja saya tidak sendiri sesuai dengan keputusan pemilihan kelompok yang diberikan oleh LP2M Samarinda terbentuk 8 orang untuk KKN di Desa Modang yang terdiri dari Rida susianti dari prodi Manajemen Pendidikan Islam, Ilham Triadi dari prodi Manajemen Dakwah, Qisti Nur Fazrina dari prodi Bimbingan konseling islam, Eko Wahyu Utomo dari prodi Pendidikan Agama Islam, Asnidar Wulandari dari prodi Ekonomi Syariah, Rofad Darojati dari prodi Ekonomi Syariah.

Kabupaten Paser Desa Modang menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi saya dikarenakan saya pertama kali nya ke berkunjung ke daerah yang perjalanannya membutuhkan waktu sekitar 6 jam dan juga melawati 4 kabupaten mulai dari Samarinda-Balikpapan-Penajam Paser Utara-Paser.

Kami sekelompok memulai perjalanan dari samarinda sekitar jam 07.30 dan sampai di pelabuhan balikpapan sekitar jam 11, kami tidak lewat jalur dikarenakan takut perjalanan lewat darat

atau IKN membutuhkan waktu lebih banyak dan tidak bisa datang dengan cepat. Dalam perjalanan dikawal saya bersama teman-teman sangat banyak berdiskusi tentang proker apa saja yang bakal kita kerjakan di desa modang serta menikmati keindahan alam sekitar di laut. Setelah sampai di pelabuhan PPU kami melanjutkan perjalanan yang begitu lumayan jauh untuk sampai Paser wajar karena baru pertama kali saya ke daerah Paser Desa Modang kadang sampai berpikir kok lama banget ya perjalanannya apa mungkin sampai malam ini dan alhamdulillah sekitar jam 14.30 kami sampai di lokasi yaitu Desa Modang kecamatan Kuaro kabupaten Paser.

Hari Pertama melihat Desa Modang banyak sekali perbedaan dengan tempat tinggal saya mulai dari keadaan geografis lingkungan sekitar sangat banyak sekali pohon sawit membentang luas di semua daerah. Setelah sampai di Desa Modang kami pun diberi izin oleh pihak Desa untuk menempati salah satu posko yang tepat berada dibelakang kantor desa dan kami sangat bersyukur sekali diberi tempat tinggal tanpa bayar sepeser pun. Setelah diberi tempat untuk tinggal kami langsung membersihkan serta merapikan barang-barang yang kami bawa.

Setelah sudah menempati posko keesokan harinya pun kami mulai untuk bertemu dan bersilaturahmi kepada para masyarakat dan juga pegawai kantor desa, sekretaris desa, kepala desa serta RT 1 sampai 7 yang ada di desa modang yang dimana awal pertemuan kami sekelompok memperkenalkan bahwasannya kami mahasiswa KKN UINSI Samarinda 2023 yang diberitugas sesuai kebijakan Dari Universitas untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Modang. Selama kami bersilaturahmi dan

berkunjung ke masyarakat Alhamdulillah diterima baik oleh masyarakat Desa Modang dan kami di diberikan izin untuk berkontribusi dalam kegiatan masyarakat yang ada didesa modang.

Hari pun berlanjut kami pun mulai mengerjakan progam kerja yang sudah disusun dari awal sebelum KKN. Sesuai dengan urutan kami pun memulai kegiatan mengajar diberbagai SD dan TK kebetulan saya juga diberi tugas untuk mengajar menjadi guru Penjas di SDN 022 dan ini merupakan pengalaman pertama saya menjadi tenaga didik saya mengajar di kelas 4 yang murid nya berjumlah sekitar 25 orang. selama mengajar ini ternyata menjadi guru bukan lah hal yang gampang dan juga bukan lah hal yang sulit dalam mengajar anak seusia 7-12 tahun di Sekolah Dasar ini perlu kesabaran extra terkadang anak di umur segitu masih banyak sering tidak menurut dengan apa yang dikatakan oleh guru mereka lebih suka bermain lari larian bermain sesuka hati terkadang juga bertengkar sehingga menangis kadang hal hal kecil seperti ini yang memberikan saya pengalaman tentang menjadi sebuah tenaga kerja pendidik.

Kendala selama KKN di desa modang dalam menjalani hari hari pasti banyak hal yang tak terduga selama knn seperti contoh Air jujur kami sekelompok agak banyak terkendala di Air sebab untuk penggunaan air kami bener bener sekelompok 8 orang sangat harus berhemat dikarenakan air disana cukup mahal per dua tandon 60 rb yang dimana jika kami tak berhemat sehari bisa habis maka dari itu selama kami berhemat air bisa habis dalam 3 hari. Air yang kami gunkan biasanya untuk mandi cucian pakaian dan piring. Alasan mengapa air disana sangat terbatas

dikarenakan penduduk disitu mayoritas masih menggunakan air sumur dan disitu saluran pipa air PDAM belum jadi warga disitu masih bergantung pada air sumur dan sungai, sebenarnya ada alternatif tentang air ini kami bisa saja menggunakan air sungai yang gratis akan tetapi sungai tersebut jarak dari posko juga lumayan jauh sekitar 5 km dan belum lagi disungai juga harus hati hati karna ada hewan predator seperti buaya.

Pusat perbelanjaan didaerah Desa Modang sangat minim hanya banyak warung sembako saja itu terkadang membuat sulit kami juga jika kita ingin masak untuk harian jadi kami terkadang jika kepasar untuk memenuhi kebutuhan makan perlu sampai ke daerah kecamatan Kuaro yang dimana jarak tempuh untuk kesana sekitar 30-40 menit untuk sampai ketujuan karna didaerah kuaro ini termasuk lengkap karna ada pasar yang menjual beragam sayur, daging, bumbu dapur dll. Desa Modang menurut saya masih menjadi daerah kurang padat penduduk dikarenakan itu belum ada nya pasar itu juga dilandasi dari karna warga modang rata rata fokus dalam bidang perkebunan sawit maka dari itu jarang terlihat sekali orang berdagang dalam bidang makanan atau pun kebutuhan pokok sehari hari

Program KKN menyambut 1 muharrom di masjid, kami mengadakan lomba dalam memeriahkan 1 Muharrom yang diikuti anak TK,SD dan TPA. Anak anak banyak sekali antusias dalam perlombaan yang kita adakan mulai dari lomba azan, tartil, fashion show alhamdulillah acara berjalan dengan lancar tanpa kendala dan juga berkat banyak bantuan juga dari masyarakat Modang yang mengizinkan kami memakai masjid untuk menjadi tempat anak anak mengadakan lomba islami.

Wisata Doyam seriam Desa Modang ini terletak pas didepan kantor desa akan tetapi jauh sekali dalam masuk kedalam Doyam Seriam (Air Terjun) jalan yang ditempuh untuk kesana sekitar 11 km yang dimana juga jalan masih bener bener jalan bebatuan serta tanah dan untuk sampai kesana perlu perjuangan extra terkadang juga teman teman yang tidak fokus sekali kali pasti akan jatuh karna jalan yang terus menanjak ke pengunungan karna memang Doyam Seriam ini terletak didataran tinggi sehingga banyak sekali pengalaman pengalaman dalam perjuangan kami menaiki Doyam Seriam dan juga rasa lelah dan keseruan yang tak terlupakan setelah perjuangan yang begitu banyak akhirnya kami pun sampai karna saya sudah bener cape dan lelah saya langsung nyebur ke air terjun betapa nikmat sejuknya air terjun ternyata bener bener beda sensai air terjun dan air biasa air lebih dingin dan segar saya pun berenang disekitar air terjun dan juga doyam seriam memiliki 8 air terjun karna kami ber depalan ini ditemani oleh pak zakaryiah pak zakaryiah mengajak kami untuk naik sampai 8 air terjun disini benar benar jalan untuk menuju kesana sangat benar benar ekstrim kami perlu mamenjat dengan tali menaiki tangga yang tinggi belum lagi bebatuan yang licin dan pada saat perjalanan menggunakan tali teman saya bernama Qisti terpelest oleh batu yang licin sehingga hampir jatuh akan tetap untung lah pada saat itu pak Zakaryiah menarik tali yang dipegang Qisti sehingga Qisti tidak jatuh. Setelah sekian jalan kaki yang cukup panjang kami pun melewati ada 4 air terjun dan sampai lah ke air terjun ke 5 yang menurut saya air nya lebih dingin, bersih dan sejuk dan juga ada dua air terjun yang bersebelahan satu yang tinggi yang rendah dengan kedalaman air yang cukup dalam untuk bagian rendah saya pun mencoba untuk terjun dari air yang lebih tinggi

ke air yang lebih rendah ternyata seru juga mengingat dulu ditempat daerah saya juga suka terjun dari ketinggian 3-5 meter untuk terjun ke air. Setelah benar benar lama kami pun sampai ke air terjun yang paling tinggi yang terakhir disitu teman teman saya dan saya juga sudah cape dan setelah sampai kami pun istirahat ditempat jalan awal kami.

Wisata Mangrove di Desa Modang Sedang membangun Sebuah Wisata pelestarian alam yaitu menanam 100 bibit Mangrove yang dimana tujuan penanam tersebut agar mencegah abrasi serta menjadi sarana pendidikan untuk sebagai tempat pembibitan Mangrove karna Mangrove sangat penting bagi pesisir pantai agar pasir pantai tidak tergerus. Setelah mengikuti kegiatan penanaman Mangrove kami pun diberikan kesempatan untuk menaiki perahu yang disediakan panitia untuk berkeliling disekitar laut kecil yang desekililingnya ada pohon mangrove kami begitu menikmati keindahan laut kecil yang ada didesa modang setelah berkeliling dengan puas dan sampai dengan selamat kami pun sangat berterima kasih kepada para masyarakat serta panitia yang ada di Desa Modang.

Grogot ini pertama kali nya saya berkunjung ke grogot daerah Grogot bisa dibilang daerah kota untuk Kabupaten Paser karna didaerah ini cukup lengkap fasilitas kurang lebih hampir di Samarinda disitu ada wisata pinggir sungai jembatan kuning. Selama di grogot saya memilih untuk duduk dipinggiran tempat wisata jembatan kuning sambil memfresh kan otak yang lelah dalam menjalankan proker yang dimana kami sebagai kelompok uinsi desa modang dalam melaksanakan Proker tidak Luput dari yang namanya perselisihan ataupun perdebatan yang membuat

saya terkadang pusing setelah ke Grogot saya mendapat Mood yang lebih baik lagi.

Gunung embun (berada di atas awan) kenapa saya bilang berada di atas awan etss jan salah paham dulu guys sebenarnya aku nggak diatas beneran kok jadi bisa dibilang Gunung embun ini merupakan tempat wisata yang jika kalian beruntung kalian akan berada diatas gunung yang dibawah kita bisa melihat kumpulan embun menutup area bawah kaki gunung sehingga pertama kali saya melihat saya bertanya tanya apa kah gunung tinggi ini melewati awan ternyata itu sebuah embun yang sangat mirip sekali dengan awan. Cukup indah ketika berada diatas gunung embun ini sangat lah dingin dan juga kita bisa menikmati keindahan sunrise di pagi hari di gunung embun. Dibalik keindahan gunung embun ada banyak perjuangan perjalanan yang kami lalui juga mulai dari berangkat subuh sekitar jam 4 pada saat melakukan perjalanan sebenarnya kami ingin mandi terlebih dahulu dijam 4 pagi tetapi karna air habis kami pun hanya cuci muka dan berangkat sekitar jam 4.30 adzan subuh kami pun solat terlebih dahulu setelah solat pun kami berangkat lagi dimana keadaan subuh masih gelap gulita setelah lama kami pun sampai dipersimpangan Desa Lolo kami tidak melewati jalur grogot karna kejauhan kami pun lewati jalur dari desa Lolo selama perjalanan jalanan didaerah tersebut sangat lah ekstrim karna bebatuan yang besar dan juga cukup tajam belum lagi debu yang sampe menepel pada jaket saya sehingga semua jaket saya warna hitam jadi sedikit agak coklat dan juga badan sedikit gatal karna bilang teman itu terkena tanah atau debu yang bertebangan.

Tak terasa kami setelah mengabdikan 39 hari di Desa Modang telah banyak proker kegiatan yang kami lakukan dari terjun ke masyarakat, mengikuti kegiatan yang dibuat oleh kantor Desa, berkontribusi dalam bentuk kegiatan gotong royong, ikut dalam memeriahkan acara didesa modang seperti 17 Agustus , pembuatan plank, pembuatan marchendes sebagai bentuk terima kasih kepada masyarakat Desa Modang yang ditaruh di desa modang, mengajar diberbagai SD dan TK, serta sosialisasi seusia yang ada di proker tiba lah malam perpisahan kami sekelompok berinisiatif membuat acara agar lebih berkesan dan juga kami membuat kan video dokumentasi yang ditayangkan dan ditonton semua masyarakat Desa Modang kami membuat dokumentasi selama kegiatan 17 Agustus didesa modang kami membuat video yang berbentuk proker selama didesa modang dan juga video yang cukup membuat sedih yaitu perpisahan jadi pada hari ke 38 kami pamit untuk ke setiap SD dan TK tempat kami diberikan mengajar tak luput haru kamu pun sebenarnya tidak tega tapi mau bagaimana lagi untuk waktu yang ditetapkan KKN selama 40 hari kamu mulai usai. Jadi penayang video yang ditonton bersama masyarakat desa modang itu membuat haru serta sangat sedih karna bisa dibilang masyarakat modang sangat benar benar sedih dan pada saat berpamitan dan malam hari air mata tidak bisa ditahan lagi semua orang berpelukan dan bersalaman serta berpamitan untuk waktu yang cukup lama tidak tahu lagi kapan kelompok KKN UINSI Desa Modang 2023 akan berkunjung lagi ke daerah yang menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Sekian cerita dari saya kurang lebih nya saya minta maaf.